

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA
TRANSISI DI SMAN 1 GEGER MADIUN**



Oleh :
Alfi Rif'atul Mahmudah
NIM : 19913068

T E S I S

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA
TRANSISI DI SMAN 1 GEGER MADIUN**



Oleh :

Alfi Rif'atul Mahmudah

NIM. 19913068

Pembimbing:

Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

T E S I S

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rif'atul Mahmudah

NIM : 19913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI
SMAN 1 GEGER MADIUN**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2022
Yang menyatakan,



Alfi Rif'atul Mahmudah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

No.: 215/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI SMAN 1 GEGER MADIUN**

Ditulis oleh : Alfi Rifatul Mahmudah

N. I. M. : 19913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Ketua,



Uzzulki H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

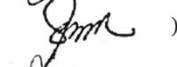
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

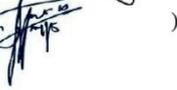
Nama : Alfi Rifatul Mahmudah
Tempat/tgl lahir : Madiun, 4 Januari 1997
N. I. M. : 19913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI
SMAN 1 GEGER MADIUN**

Ketua : Dzulkipli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ()

Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI ()

Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()

Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd ()

Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. ()

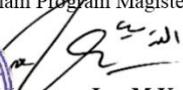
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 18 Oktober 2022

Pukul : 10.30 – 11.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII




Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 206/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI SMAN 1 GEGER MADIUN**

Ditulis oleh : Alfi Rifatul Mahmudah

NIM : 19913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Ketua,



Dzulkipli Had Imawan, L.c., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : Strategi pembelajaran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di masa transisi di SMAN 1 Geger Madiun

Nama : Alfi Rif'atul Mahmudah

NIM : 19913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 September 2022
Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

الجمعة الإسلامية الأندلسية

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah Rabbil'alamin atas segala rahmat, kasih sayang dan karunia-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta, Bapak H. Suwarno, S.Ag dan Ibu Hj. Siti Kalimah.

Terimakasih untuk semua kasih sayang, perjuangan untuk saya bisa mengenyam pendidikan sampai saat ini, serta bimbingan, arahan, dan semuanya yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan ibu.

Kakak, adik, dan juga keluarga besar terimakasih sudah selalu kebersamaian, memberikan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah juang kalian.

Semua Dosenku yang tulus ikhlas memberikan ilmunya.
Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
Teman-teman tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
Terimakasih sudah mengisi warna di perjalanan ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

5. Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.²



¹ Pustaka Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Rilis Grafika: 2009), hlm. 592.

² *Ibid.*, hlm. 592.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI SMAN 1 GEGER MADIUN

Oleh :

Alfi Rif'atul Mahmudah

Fenomena pandemi dan dampak yang ditimbulkannya menciptakan urgensi penyesuaian-penyesuaian dalam pendidikan, seperti contohnya penyesuaian proses pembelajaran. Penyesuaian ini memiliki implikasi yang masif, terutama implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan kondisi yang berangsur-angsur pulih dan ritme pendidikan yang sudah mulai kembali seperti sebelumnya, maka pertanyaan tentang strategi pembelajaran serta kaitannya dengan motivasi belajar menjadi penting untuk memastikan bahwa keduanya juga kembali pulih ke performa tertinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan urgensi strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di masa transisi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, penelitian deskriptif kualitatif dengan menempatkan objek yang diteliti seperti apa adanya sesuai dengan bentuk aslinya dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Geger, Waka Kurikulum dan Guru PAI SMAN 1 Geger Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Geger bermacam-macam, diantaranya strategi ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran aktif dengan berbagai metode yang digunakan seperti metode ceramah, demonstrasi, *peer teaching*, *short card* dan *drill and practice*. 2) Strategi pembelajaran memiliki urgensi yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh berbagai fasilitas yang disediakan.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Urgensi, Motivasi Belajar

ABSTRACT

LEARNING STRATEGY OF TEACHERS OF ISLAMIC EDUCATION (PAI) IN INCREASING THE LEARNING MOTIVATION AMONG STUDENTS IN FACE-TO-FACE LEARNING DURING THE TRANSITION PERIOD AT SMAN 1 GEGER MADIUN

By:

Alfi Rif'atul Mahmudah

The phenomenon of the pandemic and its impact have emerged the urgency of adjustments in education, such as in learning process. This adjustment has massive implications, particularly for students' learning motivation. Given the gradually recovering conditions and the rhythm of education starting to return to normal as before, the question of learning strategy and its relation to learning motivation becomes important to ascertain that both have had their highest performance. The purpose of this study was to identify and describe the learning strategies used by teachers to increase students' learning motivation and the urgency of learning strategies to increase students' learning motivation in face-to-face learning in the transition period. This is a qualitative research using a phenomenological approach, and qualitative descriptive research by placing the objects being studied just the way they were with data collection in the form of observation, interviews and documentation. Purposive sampling was used to select the research informants including the principal of SMAN 1 Geger, deputy head of curriculum, and PAI teachers of SMAN 1 Geger Madiun. The results of this study indicated that: 1) the learning strategies in the learning process to increase students' learning motivation at SMAN 1 Geger varied, including expository strategy, cooperative learning strategy and active learning strategy with various methods used such as lectures, demonstrations, peer teaching, short cards and drill and practice. 2) Learning strategy has an important urgency in increasing students' learning motivation in the learning process. With the use of learning strategies students become more active and enthusiastic in the learning process. This is also supported by the various facilities provided.

Keywords: Learning Strategy, Urgency, Learning Motivation

October 05, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama Republik Indonesia,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia
No. 158/1987 dan N. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbutah* di akhir kata

1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah +alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah +ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah +ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuẓūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئٌ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi Di SMAN 1 Geger.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda tercinta Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari pembalasan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan bisa selesai tanpa adanya bantuan dari sejumlah pihak baik berupa do'a, dorongan motivasi, dan kontribusi dalam penyusunan karya ini sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Magister Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, ketulusan dan penuh perhatian selalu memberikan motivasi dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan kasih sayang dimanapun berada.
7. Kedua orang tua yang luar biasa cinta dan kasih nya, Ibu Hj. Siti Kalimah dan Bapak H. Suwarno, S.Ag yang tak pernah hentinya memanjatkan do'a, memberikan nasihat, mendampingi dan memotivasi sampai detik ini. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, ketentraman dan umur yang panjang agar bisa menemani saya untuk menggapai impian-impian yang lainnya.
8. Kakak, adik, keponakan, calon teman pendamping masa depan, dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a dan bantuan sehingga tesis ini bisa selesai.

9. Teman-teman seperjuangan S2 Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Genap yang telah kebersamai semasa kuliah dan saling memberikan dukungan.
10. SMA Negeri 1 Geger, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
11. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa semangat, motivasi, kritik, saran dan do'a nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Jazakumullah khairan katsir, semoga Allah senantiasa memberikan nikmat iman, islam, dan ihsan, keridhoan dan kasih sayang Nya serta petunjuk Nya kepada kita semua. Aamiin YRA.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun pendapat sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki kualitas karya penelitian ini. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sesudahnya. *Aamiin*

Yogyakarta, 28 September 2022



Alfi Rif'atul Mahmudah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR.....	i
HALAMAN COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSITERASI	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II	KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	9
	A. Kajian Pustaka	9
	B. Landasan Teori	23
	1. Strategi Pembelajaran	23
	a. Pengertian Strategi.....	23
	b. Pengertian Pembelajaran	24
	c. Pengertian Strategi Pembelajaran	26
	d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	30
	e. Pemilihan Strategi Pembelajaran	32
	f. Metode Pembelajaran	35
	2. Motivasi Belajar	36
	a. Pengertian Motivasi Belajar	36
	b. Macam-Macam Motivasi Belajar	38
	c. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Motivasi	40
	d. Indikator Motivasi Belajar	41
	e. Fungsi Motivasi Belajar	42
	f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	43
	3. Strategi Pembelajaran dapat Meningkatkan Motivasi Belajar	45
	4. Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	48
BAB III	METODE PENELITIAN.....	50
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
	B. Lokasi Penelitian	51
	C. Informan Penelitian	51
	D. Teknik Penentuan Informan	51
	E. Teknik Pengumpulan Data	52
	1. Observasi	52
	2. Wawancara	52
	3. Dokumentsi	57
	F. Keabsahan Data	57

	G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
	A. Profil SMA Negeri 1 Geger	60
	1. Sejarah SMA Negeri 1 Geger	60
	2. Lokasi SMA Negeri 1 Geger	62
	3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Geger.....	62
	4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Geger	63
	5. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Geger	64
	6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Geger	68
	7. Kondisi Peserta Didik	69
	B. Hasil Penelitian	70
	1. Tahap Persiapan.....	70
	2. Tahap Pelaksanaan	71
	3. Deskripsi Data Penelitian	71
	a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	72
	b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	78
	c. Evaluasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	84
	d. Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	87
	e. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran	89
	C. Pembahasan	91
BAB V	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian	54
Tabel 3.2. Data Tenaga Pendidik dan Guru	66
Tabel 3.3. Data Tenaga Administrasi	68
Tabel 3.4. Data Peserta Didik	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Analisis Data (Interactive Model) Miles dan Huberman	59
Gambar 3.2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Geger	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan penting bagi suatu bangsa karena dengan pendidikan dapat mencerminkan kepribadian dan kebudayaan bangsa itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan bangsa tidak akan bisa maju, karena kemajuan atau kemunduran suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang didapatkan. Adanya pendidikan juga bisa merubah nasib dan tingkah laku manusia secara pribadi maupun sebagai masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan kata lain bahwa pendidikan memegang peranan penting bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia akan mengalami kelabilan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan upaya terorganisir untuk mencapai pembelajaran oleh peserta didik, atau dengan kata lain sebuah upaya agar murid-murid yang berpartisipasi di dalamnya belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang dalam prosesnya melibatkan beberapa komponen seperti contohnya murid dan guru. Komponen-komponen ini kemudian menciptakan sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³

³ Moh Uzer Usman, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 4

Sebelum pandemi, proses pembelajaran di Indonesia memiliki ritme yang sudah teruji dan dilakukan terus-menerus, seperti contohnya pendidikan tatap muka serta segala strategi yang melengkapinya. Ritme ini kemudian mulai terganggu dengan kedatangan sebuah virus mematikan yang mengharuskan adanya penyesuaian dalam melaksanakan pendidikan.

Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China yang kemudian menyebar ke 200 negara lainnya termasuk Indonesia. Virus corona atau lebih dikenal Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2019⁴. Pandemi ini memberikan dampak kelumpuhan pada semua sektor pemerintahan, tidak hanya di bidang ekonomi akan tetapi bidang pendidikan juga terkena dampaknya. Hal ini menuntut berbagai perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian. Salah satu penyesuaian yang paling masif dalam dunia pendidikan adalah pergeseran kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring.⁵ Ini merupakan ritme baru yang dilakukan dalam waktu yang cukup singkat sehingga mempengaruhi banyak aspek secara signifikan, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat mendorong semangat seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih semangat untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.⁶ Secara definisi singkat, motivasi

⁴Wikipedia, *Pandemi Covid-19 Berdasarkan Negara*, diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_berdasarkan_negara pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 20.38 WIB

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid, diakses di laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 20.45

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 320.

belajar adalah motor penggerak agar aktivitas belajar dilaksanakan. Motivasi ini menurut pengalaman penulis merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dalam perubahan konsep pembelajaran. Perubahan struktur pendidikan yang cukup signifikan dalam waktu yang relatif cepat membuat banyak celah-celah dalam struktur itu sendiri, seperti contohnya celah untuk tidak hadir atau literasi teknologi yang rendah baik pada murid ataupun orang tua murid yang berujung pada ketidakefektifan pembelajaran. Hal ini tentu saja berimbas dan berakibat pada motivasi belajar. Ini merupakan keresahan utama penulis sebagai seorang pengajar, yang mendorong dibuatnya penelitian ini.

Kemudian, salah satu hal yang erat kaitannya dengan motivasi belajar adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran secara singkat merupakan cara pengorganisasian komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷ Apabila seorang guru mengharapkan suatu kondisi pembelajaran yang baik maka ia akan menerapkan suatu strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mendapat prestasi yang baik.

Penulis sebagai seorang guru tentu saja menyikapi strategi pembelajaran sebagai variabel yang bisa diubah secara langsung oleh guru itu sendiri, sedangkan di sisi lain motivasi belajar merupakan variabel milik murid yang

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 126

mana guru hanya mampu mengubahnya secara tidak langsung. Motivasi belajar serta hubungannya dengan strategi pembelajaran merupakan sebuah dinamika yang sangat penting dalam pendidikan dan tentu sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang didesain secara khusus agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Karena ruang lingkup motivasi belajar dan strategi pembelajaran yang luas dan meliputi seluruh lapisan pendidikan, penulis berinisiatif membatasi penelitian pada sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 1 Geger Madiun. SMA Negeri 1 Geger adalah sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di wilayah Madiun. SMA Negeri 1 Geger merupakan sekolah unggulan yang berorientasi pada masa depan anak baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang berpijak pada keseimbangan imtaq dan iptek serta berwawasan lingkungan dengan memperhatikan potensi kekinian dengan tetap sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Sebelum adanya pandemi sekolah ini berkonsep *fullday school*, yang kemudian berubah setelah adanya COVID-19. Penyesuaian drastis ini menjadikan SMA Negeri 1 Geger sebagai lokasi yang ideal untuk penelitian ini. Ranah Pendidikan Agama Islam dipilih selain karena efisiensi penelitian juga karena penulis sebagai seorang guru agama islam melihat fenomena penurunan motivasi belajar sebagai suatu realita sehari-hari. Penelitian ini berangkat dari keresahan personal penulis untuk mencari sebuah solusi yang saintifik.

Sebagai rangkuman singkat, penulis melihat fenomena pandemi dan dampak yang ditimbulkannya menciptakan urgensi penyesuaian-penyesuaian dalam pendidikan, seperti contohnya penyesuaian proses pembelajaran. Penyesuaian ini memiliki implikasi yang masif, terutama implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan kondisi yang berangsur-angsur pulih dan ritme pendidikan yang sudah mulai kembali seperti sebelumnya, maka pertanyaan tentang strategi pembelajaran serta kaitannya dengan motivasi belajar menjadi penting untuk memastikan bahwa keduanya juga kembali pulih ke performa tertinggi.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada masa transisi di SMA Negeri 1 Geger Madiun?
- b. Mengapa perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada masa transisi di SMA Negeri 1 Geger Madiun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di masa transisi
- b. Untuk mengetahui dan mendeskrisikan perlunya strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di masa transisi.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan atau referensi praktis atau referensi terapan yang sudah teruji secara empiris dan berdasarkan data dalam meningkatkan strategi para guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik apabila terjadi hal-hal yang serupa sebagaimana ketika terjadi pandemi.

2) Bagi Peneliti

Memberikan inspirasi dan referensi tentang strategi pembelajaran bagi peneliti sebagai pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik apabila terjadi hal-hal yang serupa sebagaimana ketika terjadi pandemi.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan, di dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi Di SMAN 1 Geger Madiun” , pertanyaan Penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Bab ini merupakan pengantar dan juga untuk gambaran pertama penelitian yang akan di jelaskan nantinya.

Bab II, berisi kajian pustaka dan landasan teori. Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic yang diteliti. Selanjutnya dalam landasan teori berisi sub-sub pembahasan mengenai strategi pembelajaran dan motivasi belajar yang menerangkan tentang landasan-landasan untuk penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang didalam nya dibahas mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan

penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan. Bab ini membahas tentang semua hasil penelitian yang diperoleh yang kemudian dikaitkan dengan kerangka teori yang ada pada bab III untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian.

BAB V berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Jurnal yang ditulis oleh Roni Irawan, dkk., mahasiswa pendidikan agama islam Universitas Islam Malang yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu.*” Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi siswa di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu, bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu. Hasil penelitian ini bahwa 1) kondisi motivasi siswa di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu cukup baik, 2) Beberapa upaya guru yang dilakukan adalah dengan menciptakan kelas yang menyenangkan, belajar diluar kelas, menggunakan berbagai metode pembelajaran, memupuk kompetisi dalam diri siswa dan memberikan reward, 3) faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua yakni faktor intrinsik yang berasal dari diri siswa dan ekstrinsik yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan belajar, lingkungan masyarakat dan lain-lain.⁸

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti meneliti upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁸ Roni Irawan, dkk., “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu”, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019.

Sedangkan dalam tesis ini peneliti meneliti strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Khoirul Budi Utomo mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Taruna Surabaya yang berjudul "*Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*" Jurnal membahas tentang pentingnya penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik. Meskipun terkadang terdapat kendala seperti kurangnya sarana prasarana penunjang yang memadai dan kurangnya pengajar yang berkompeten dibidangnya masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran PAI sangat efisien. Dampak positif dari siswa adalah tingginya semangat belajar, keaktifan bertanya dan juga meningkatkan sikap keagamaan siswa yang mendalam⁹.

Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yakni meneliti tentang strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah pada penelitian terdahulu objek penelitian secara umum yakni MI secara keseluruhan. Sedangkan penelitian sekarang objek penelitian lebih spesifik yakni meneliti MIT Bakti Ibu Madiun.

3. Jurnal yang ditulis oleh Tri Haryanti yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli.*" Penelitian ini

⁹Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 5 Nomor 2, Setember 2018.

bertujuan untuk menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN Birobuli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklus, begitu juga dengan aktivitas siswa mengalami kenaikan pada setiap siklus.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada fokus variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif, sedangkan pada penelitian sekarang penelitian variabel bebas yang digunakan lebih bersifat umum.

4. Jurnal yang ditulis Muhammad Ridho Nugroho dan Hadiwinarto yang berjudul “*Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi metode pembelajaran selama masa pandemi yang dirancang oleh LPPI terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di masa pandemi yang diterapkan di sekolah dapat berjalan efektif, hal ini terbukti dari hasil ujian tengah semester yang menunjukkan nilai rata-rata yang baik serta

¹⁰ Tri Haryanti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli”, *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol 4 No 7, Sulawesi Tengah.

ada saat evaluasi siswa mampu mengingat dan mengulang materi yang pernah diberikan pada saat pembelajaran secara daring.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi strategi pembelajaran yang telah digunakan pada saat *New Normal*. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat masa transisi atau masa pergantian dari pembelajaran daring ke tatap muka karena adanya Covid-19.

5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Aisyah, dkk., yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar siswa pada masa *new normal* menurun dikarenakan siswa masih terbawa suasana pembelajaran yang santai saat pembelajaran daring, 2) Terdapat kendala yang ditemukan guru PAI seperti kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran daring pendekatan emosional siswa dengan guru, dan terkendala pada penempatan waktu pembelajaran yang beriringan dengan waktu shalat

¹¹ Muhammad Ridho Nugroho dan Hadiwinarto, “Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau,” *Jurnal, At-Ta’lim Media Informasi Pendidikan Islam* Vol 19 No. 2, Universitas Bengkulu, 2020.

dzuhur serta ada beberapa siswa yang tidak mau menerima dan mendengar pendapat atau nasehat dari guru.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Jurnal yang diteliti oleh Hafifah Fitriani dan Ahmad Syarkowi yang berjudul “*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika di Era New Normal.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa SMA pada saat pembelajaran daring terutama berfokus pada pengukuran motivasi 2 tingkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai persepsi belajar daring yang positif dan motivasi belajar fisika yang cukup tinggi.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian terdahulu ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMA pada saat pembelajaran daring, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui strategi apa yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat masa transisi yakni masa perubahan dari

¹² Siti Aisyah Has, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa *New Normal*”, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Vol 2, No 2, Desember 2021.

¹³ Hafifah Fitriani dan Ahmad Syarkowi, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika di Era *New Normal*”, *Jurnal Ilmiah*, Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol 5 No 3, Universitas Bengkulu, 2021.

belajar secara daring kembali ke tatap muka dengan beberapa batasan yang ditetapkan.

7. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Anshori, dkk., yang berjudul "*Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Game Edukatif di Era New Normal.*" Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pemanfaatan game edukasi untuk proses belajar online yang menyenangkan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dengan mudah dan pemanfaatan media belajar game edukasi "*Happily Learn*". Hasil dari penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai belajar mudah dan menyenangkan, menumbuhkan semangat motivasi belajar siswa SD dan MI di Desa Gondangmanis, membantu guru untuk memberikan media yang disukai siswa, dapat digunakan dengan mudah, menyenangkan dan dapat mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui game edukatif. sedangkan dalam penelitian sekarang meneliti strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat masa transisi dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka setelah 2 tahun karena adanya pandemi covid-19.

8. Jurnal yang ditulis oleh Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari yang berjudul "*Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*". Penelitian ini bertujuan agar proses pembelajaran

dalam meningkatkan keterampilan bahasa dapat memberikan hasil dan prestasi yang baik generasi bangsa dan Negara. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran menjadi factor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis didukung oleh teknik pengajaran yang sesuai dan perlunya penilaian keterampilan berbahasa dengan berbagai tes keterampilan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam keterampilan berbahasa setiap individu.¹⁴

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas strategi pembelajaran, akan tetapi pada penelitian terdahulu variabel dependen yang diteliti berbeda. Pada penelitian terdahulu variabel dependennya adalah keterampilan bahasa sedangkan pada penelitian sekarang adalah motivasi belajar siswa.

9. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ilda Arafa dan Supriyanto yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.”* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis strategi guru dalam pengelolaan

¹⁴ Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 2 Oktober 2018.

pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kepustakaan dengan data yang dikumpulkan dari kajian teks dan hasil penelitian yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran yang memiliki berbagai macam model di antaranya yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok, metode pembelajaran agar guru dan siswa lebih mudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikuasai oleh seorang guru. Strategi mengajar guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam upaya menghasilkan kualitas peserta didik yang berilmu pengetahuan, cerdas, berwawasan, berakhlak mulia dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi bedanya pada penelitian terdahulu strategi yang digunakan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian sekarang ingin mengetahui strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

10. Jurnal yang ditulis oleh Dedi Wahyudi dan Habibatul Azizah yang berjudul *“Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution.”* Tujuan penelitian ini adalah penerapan strategi

¹⁵Ilda Arafa dan Supriyanto, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 9 Nomor 4, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

pembelajaran dengan konsep *learning revolution*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bukanlah suatu yang mudah dilakukan akan tetapi, bukan berarti tidak bisa dilakukan oleh seorang pendidik maupun instansi pendidikan. Hal penting dan utama yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah mampu menciptakan kreativitas, kemampuan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki, serta cermat dalam memadupadankan metode pembelajaran dan menempatkannya pada situasi yang tepat. Langkah maju yang diterapkan dalam konsep belajar *learning revolution* diantaranya adalah pemanfaatan teknologi internet sebagai alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran, tentu hal tersebut merupakan sebuah bentuk kemajuan yang berarti dalam sebuah proses pendidikan, yang mampu mengarahkan peserta didik menjelajah kemanapun untuk sekedar memuaskan keingintahuan mereka dalam menggali ilmu pengetahuan.¹⁶

Penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu. Bedanya adalah pada penelitian sekarang focus peneliti adalah mengkaji strategi apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa transisi. Sedangkan pada penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran dengan konsep *learning revolution*.

11. Jurnal yang ditulis oleh Lita Izzatunnisa, dkk., yang berjudul "*Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Di Rumah.*"

¹⁶ Dedi Wahyudi dan Habibatul Azizah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution", *Jurnal Attarbiyah* Volume 26, 2016, Sekolah Tinggi Islam Negeri Jurai Siwo Metro.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas motivasi belajar siswa selama masa pandemi dalam proses belajar di rumah. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa banyak faktor-faktor yang tidak mendukung proses belajar siswa selama masa pandemi. Faktor-faktor tersebut adalah kemampuan teknologi, koneksi internet, media pembelajaran yang digunakan, kapasitas siswa dalam pembelajaran online dan lain-lain sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun. Dengan demikian motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah mengalami penurunan.¹⁷

Penelitian ini sama-sama membahas tentang motivasi siswa. Akan tetapi bedanya adalah pada waktu atau kondisi yang diteliti. Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada saat pandemi dan proses pembelajaran dilakukan secara online atau belajar dari rumah. Sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada saat masa transisi dan proses pembelajaran dilakukan secara offline akan tetapi dengan aturan-aturan tertentu.

12. Jurnal yang ditulis oleh Zafar Sidik dan A. Sobandi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*". Penelitian ini dilakukan karena adanya keresahan terhadap motivasi belajar siswa yang belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi

¹⁷ Lita Izzatunnisa, dkk., "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Di Rumah, *Jurnal Pendidikan* Vol. 9 No. 2 Juli 2021, Universitas Negeri Jakarta.

Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan interpersonal guru pada kategori cukup efektif. komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.¹⁸

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi bedanya adalah pada penelitian terdahulu melalui kemampuan interpersonal guru sedangkan pada penelitian sekarang dengan strategi pembelajaran.

13. Jurnal yang diteliti oleh Bahrudi Efendi Damanik yang berjudul *“Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($t_{hitung} > t_{tabel} (2,390 > 1,991)$) dan lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($t_{hitung} > t_{tabel} (4,229 > 1,991)$) dan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar

¹⁸ Zafar Sidik dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 3 No. 2, Juli 2018, Universitas Pendidikan Indonesia.

secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,872 > 2,720$).¹⁹

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan membahas tentang motivasi belajar siswa. Akan tetapi bedanya pada penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

14. Jurnal yang ditulis Rati Purwanto yang berjudul "*Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 melalui pembelajaran *home visit* dalam pembelajaran tematik tema indahnyanya kebersamaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran dengan *home visit* mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari skor persentase observasi dan angket secara keseluruhan. Motivasi belajar pada pra siklus 63,33% menjadi 67,08% di siklus ke-1 kemudian di siklus ke-2 meningkat dari 67,08% menjadi 79,58%.²⁰

¹⁹ Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, Februari 2019, AMIK-STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar.

²⁰ Rati Purwanto, "Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Terampil, 8 (1), 2021-52, Sekolah Dasar Negeri Soko, Lamongan.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu meneliti tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi bedanya adalah pada penelitian terdahulu melalui metode home visit atau kunjungan rumah pada masa pandemi sedangkan pada penelitian sekarang peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan guru pada masa transisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

15. Jurnal yang ditulis oleh Meri Cristin Keles yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Guru PAK DiEra Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Wilayah Kawangkoan.*” Hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan persiapan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari guru PAK menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, inventarisasi sumber belajar baik, sumber belajar cukup memadai, guru PAK yang mengajar menggunakan pendekatan saintifik dan guru PAK mengajar dengan menggunakan lebih dari satu variasi.²¹

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi bedanya adalah pada subjek yang diteliti.

²¹ Meri Cristin Keles, “Strategi Pembelajaran Guru PAK DiEra Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Wilayah Kawangkoan”, *e-Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, Volume 1 Nomor 2, Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado.

16. Jurnal yang ditulis oleh Dianis Izzatul Yuanita yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa Di Madrasah.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari metode diskusi, jigsaw dan tanya jawab, 2) peningkatan motivasi belajar siswa ada perubahan yang ditandai dari keaktifan, kesenangan siswa dari yang malas menjadi rajin dan antusias meskipun masih ada juga yang motivasinya tidak meningkat, 3) adanya factor pendukung diantaranya sarana prasarana, sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi serta profesionalisme guru dalam membimbing siswa, sedangkan factor penghambat diantaranya adalah sebagian siswa yang masih enggan mengemukakan pendapat, waktu pembelajaran dan latar belakang siswa yang berbeda.²²

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi bedanya adalah jika pada penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa transisi.

²² Dianis Izzatul Yuanita, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa Di Madrasah”, *Jurnal Bidayatuna* Vol. 03 No. 1 April 2020, Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²³ Dalam dunia pendidikan strategi berarti *a plan, method, or series, of activities to achieve a particular educational goal.*²⁴

Kata “strategi” memiliki arti struktur umum kegiatan yang dijadikan rencana untuk pelaksanaan sebuah kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak unsur untuk diatur.²⁵ Sejalan dengan pendapat diatas, Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi merupakan suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama untuk mendapatkan suatu hasil.²⁶ Sedangkan menurut Djamarah bahwa strategi berarti suatu prosedur untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Paling tidak ada 3 macam strategi menurut Sanjaya yang berkaitan dengan pembelajaran yakni: 1) Strategi pengorganisasian, 2) Strategi

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1529.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 16

²⁵ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 126

²⁷ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4

penyampaian pembelajaran, dan 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.²⁸

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian strategi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang sudah direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari bahasa Yunani yakni *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan itu pembelajaran berarti menyampaikan pikiran atau ide yang sudah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁹ Dalam pengertian ini lebih berorientasi pada guru selaku pendidik pelaku perubahan.

Sadiman dalam Nasution berpendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi prses belajar dalam diri peserta didik.³⁰ Selanjutnya Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang dapat membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.³¹ Sehingga berdasarkan dari penejelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125

²⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 17

³⁰ *Ibid.*, hlm. 18

³¹ *Ibid.*, hlm. 18

pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Menurut Warsita dalam Nasution bahwa ada lima prinsip landasan pengertian pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik, meskipun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil pembelajaran.
- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan perilaku ini meliputi semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan yang sistematis dan terarah.
- 4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pembelajaran adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya yang bisa memberikan banyak pengalaman dari situasi nyata.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik

³²*Ibid.*, hlm. 18-19

dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang dikembangkan dan interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Seorang guru yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar pasti dituntut untuk menguasai kompetensi mengajar yang tergambar dalam kemampuan mengelola kelas, bisa menyajikan pelajaran secara menyeluruh, tidak hanya mengajar akan tetapi seorang guru juga harus mengerti bagaimana cara mendidik yang baik agar terciptanya generasi yang unggul dan berpendidikan. Untuk bisa mewujudkannya, hendaknya seorang guru harus mempunyai wawasan mengenai bagaimana cara mengajar dengan baik dan bisa diterima oleh peserta didik. Salah satu wawasan yang harus dimiliki guru yakni tentang strategi pembelajaran. Hal ini menarik untuk dikaji karena strategi pembelajaran berkaitan erat dengan termotivasi atau tidaknya siswa untuk belajar sehingga mendapat prestasi yang baik.

Menurut Sanjaya dalam Suvriadi Panggabean, dkk dikatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.”³³ Selanjutnya menurut Riding dan Rayner dalam Suvriadi Panggabean, dkk., bahwa:

“a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning

³³*Ibid.*, hlm. 3

task. Strategi pembelajaran ialah kumpulan satu ataupun lebih prosedur yang diperlukan oleh siswa untuk memfasilitasi keahlian belajar siswa, dimana prosedur yang dimaksudkan yaitu tahapan yang mesti dilalui supaya tujuan pembelajaran tercapai.”³⁴

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan agar tercapainya tujuan pendidikan.³⁵

Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran maka strategi bisa diartikan sebagai suatu prosedur kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang harus dikerjakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksanaan pembelajaran dengan baik untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid strategi pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut³⁶:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan paling sering

³⁴ *Ibid.*, hlm. 4

³⁵ Epon Ningrum, Pengembangan Strategi Pembelajaran, (Bandung : CV Putra Setia, 2013), hlm. 42

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

digunakan. Strategi pembelajaran langsung seperti metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit dan demonstrasi. strategi pembelajaran ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, pembentukan hipotesis atau penggambaran kesimpulan berdasarkan data. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, pendukung dan sebagai sumber personal. Dalam kegiatan ini guru merancang lingkungan belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung di dalamnya jika memungkinkan peserta didik memberikan umpan balik kepada siswa lain ketika melakukan inkuiri. Dalam strategi pembelajaran ini menggunakan bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses diskusi. Pada strategi pembelajaran ini guru bertugas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan edukatif. Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa

dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya.³⁷ Dengan kata lain bahwa pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang dirancang untuk berfokus pada peserta didik agar peserta didik aktif untuk membangun pengetahuannya melalui research atau penyelidikan akan pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif yang mana didalamnya terdapat diskusi kelas, kelompok kecil maupun pengerjaan tugas kelompok dan kerja sama antara siswa secara berpasangan.³⁸

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman merupakan pembelajaran yang berasal dari refleksi pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman ini adalah proses belajar dan bukan hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kemandirian, inisiatif individu

³⁷ Ali Muhammad, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004), hlm. 65

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

dan peningkatan kemampuan diri.³⁹ Pembelajaran mandiri ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran klasikal terutama dengan maksud memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Banyak strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa pendapat ahli tentang strategi pembelajaran yakni:

- 1) Strategi pembelajaran menurut Rowntree ada 4⁴⁰ yakni strategi penyampaian penemuan (*Exposition discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok dan individu (*Groups - Individual learning*), strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif
- 2) Strategi pembelajaran menurut Wahyudin Nur Nasution⁴¹, diantaranya adalah:
 - a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori atau eksposisi merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara verbal oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi

³⁹ *Ibid.*, hlm. 12

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 128

⁴¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 94-126

pelajaran secara maksimal. Penyampaian materi ini bisa dengan ceramah, latihan atau demonstrasi.

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sejumlah masalah yang dipertanyakan. Strategi ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran ini bisa menumbuhkan sikap percaya diri.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang ditekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Masalah tersebut dapat diambil dari teks buku atau sumber lainnya atau misal dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, baik keluarga maupun masyarakat. Jadi dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran akan tetapi juga berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan menyimpulkan.

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang dalam pelaksanaannya mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran yang nantinya jika berhasil mencapai tujuan akan mendapatkan penghargaan.

e) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan sekumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa berperan aktif dari awal proses pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Beberapa strategi pembelajaran aktif diantaranya adalah *the power of two* (kekuatan dua kepala), *Jigsaw*, *Card sort* (sortir kartu), *team quiz*, *snowballing*, *peer lessons* (belajar dari teman), mencari informasi, *the learning cell* (Sel belajar), *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) dan *index card match* (mencari pasangan).

e. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru peserta didik. Pada saat kita berpikir kemampuan atau informasi apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka

pada saat itulah seorang guru juga semestinya berpikir strategi apa yang akan digunakan untuk menyampaikan agar semuanya bisa tersampaikan dengan efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami oleh guru karena apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara untuk mencapainya.⁴² Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yang nantinya akan menjadi dasar pertimbangan untuk memilih strategi tersebut.

Dasar pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran. Dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran ini berfungsi sebagai landasan dalam menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³

Menurut Wina Sanjaya bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran yang harus dipertimbangkan oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan materi, karakteristik peserta didik, situasi/kondisi dimana

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prendamedia Group), hlm. 129

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

proses pembelajaran itu akan berlangsung harus disesuaikan dengan jelas.⁴⁴

Sedangkan menurut Killen dalam Wina Sanjaya⁴⁵ bahwa prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bisa menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus bisa mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis seperti halnya mental.

3) Integritas

Mengajar merupakan mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Mengajar tidak hanya mengembangkan potensi kognitif saja akan tetapi juga aspek psikomotor siswa. Sehingga strategi pembelajaran mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

4) Alokasi waktu dan Sarana Penunjang

Dalam proses pembelajaran apabila waktu pemberian materi pelajaran adalah 45 menit, maka strategi dan juga metode yang

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 130

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 131

akan digunakan sudah dirancang sebelumnya termasuk didalamnya juga perangkat penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

f. Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal.⁴⁶ Lebih lanjut strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain bahwa strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”, sedangkan metode adalah “*a way achieving something*”.⁴⁷

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat metode-metode tertentu yang bisa digunakan agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi. Sejalan dengan yang

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 147

⁴⁷ Nining Mariyaningsih & Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan praktek Berbagai Model dan Metode Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hlm. 10

dikemukakan oleh Roestiyah⁴⁸ bahwa metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami serta digunakan oleh siswa dengan baik. Akan tetapi tidak ada satupun metode yang dikatakan paling baik maupun paling tepat bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Kesesuaian metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor utama yang menentukan adalah dari tujuan yang akan dicapai.⁴⁹

Menurut Sumiati dan Asra dalam Chotimah⁵⁰ Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu kesesuaian antara metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran dengan kemampuan guru, metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik, metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar, dan metode pembelajaran dengan tempat belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa motivasi adalah usaha yg dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang

⁴⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cita, 2008), hlm. 1

⁴⁹ Chusnul Chotimah & Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 325

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 327

dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵¹ Sardiman pun berpendapat serupa bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam subyek atau manusia itu sendiri demi tercapainya suatu tujuan.⁵² Dalam konteks ini, motivasi dianalogikan sebagai mesin suatu kendaraan. Tanpa mesin ini, kendaraan tidak bisa maju.

Selanjutnya Mc Donald dalam Djamarah⁵³ berpendapat bahwa:

Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Jika definisi diatas disintesis dengan pengertian belajar yang telah diberikan sebelumnya, maka pengertian motivasi belajar sebagai sebuah keseluruhan kata adalah suatu daya penggerak untuk mendapatkan ilmu sehingga tercapainya perubahan tingkah laku.

Lebih lanjut Hamzah berpendapat bahwa “motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.⁵⁴”

Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Sehingga adanya motivasi belajar maka seseorang akan mempunyai motivasi yang kuat untuk

⁵¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1043

⁵² Sardiman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Perkasa, 2018) hlm. 93

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. 5, hlm. 1

mencapainya dengan segala upaya, dengan demikian tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Haling⁵⁵ motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh pembelajar. Sedangkan Djamarah dalam Amaliah⁵⁶ berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Dengan demikian dari penjelasan diatas mengenai motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang yang mengarahkannya untuk melakukan suatu aktivitas dalam proses belajar dan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik⁵⁷ ada dua macam motivasi yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik atau disebut dengan motivasi murni yakni motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Contohnya seperti keinginan untuk mempunyai keterampilan tertentu, mnegembangkan sikap untuk berhasil, memperoleh informasi dan pengertian dan menyenangkan kehidupan. Dalam hal

⁵⁵ Haling Abdul, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007), Cet II, hlm. 5

⁵⁶ Amaia Indahyani, 2014, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN LAMPA Kabupaten Polewali Mandar, *Skripsi*, hlm. 12

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.175

ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan dari faktor-faktor yang berasal dari luar situasi belajar seperti angka kredit, ijazah, hadiah, medali dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga motivasi terhadap proses pembelajaran perlu di bangkitkan dan ditingkatkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya guru, teman, sarana dan prasarana, keuangan dan lain-lain.

Menurut David Mc. Clelland yang dikutip dalam Malayu⁵⁸ ada beberapa jenis pola motivasi yaitu, *achievement motivation* merupakan keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan, *affiliation motivation*, yakni dorongan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, *competence motivation*, yakni dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan, dan *power motivation*, yakni dorongan untuk dapat

⁵⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 175

mengendalikan suatu keadaan. Dalam hal ini ada kecenderungan untuk mengambil resiko dan menghancurkan rintangan yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri seseorang atau murni tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari pihak manapun. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar muncul karena adanya pengaruh yang berasal dari fakto-faktor luar seperti guru, teman, dan lingkungan.

c. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Motivasi

Dimiyati berpendapat bahwa ada beberapa factor yang bisa mempengaruhi belajar seseorang, yaitu⁵⁹ cita-cita atau aspirasi jiwa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsure unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam mengelola kelas.

Selanjutnya Syamsu⁶⁰ juga berpendapa bahwa ada dua factor yang dapat mempegaruhi belajar seseorang yaitu:

1) Faktor Internal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis.

Faktor fisik berasal dari diri individu seperti gizi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra. Sedangkan faktor psikologis berhubungan dengan rohani siswa yang menyangkut aspek pendorong dan penghambat aktivitas siswa.

2) Faktor Eksternal terdiri dari faktor social dan non social. Faktor social ini berasal dari luar diri manusia seperti lingkungan siswa

⁵⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97

⁶⁰ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 23

meliputi guru, konseler, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. Sedangkan faktor non social meliputi keadaan atau kondisi disekitar siswa seperti keadaan udara, waktu, tempat dan fasilitas belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus-meneruss dalam waktu yang ama, tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa karena tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang dirih.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam proses pembelajaran.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, yaitu tidak mencontek atau melihat jawaban teman.
- 5) Cepat bosan terhadap tugas atau aktivitas yang berulang (hal-hal yang bersifat mekanis, begitu-begitu saja) sehingga kurang efektif dan kurang mengasah kreatifitas.
- 6) Dapat memperthankan pendapatnya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.⁶¹

Dengan demikian apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya maka dia akan penuh semangat dalam belajar. Ciri-ciri motivasi diatas digunakan untuk menyusun instrumen wawancara untuk mengungkap salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

⁶¹ Sardiman A.M., *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 83

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebab apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Djamarah⁶² ada beberapa fungsi dari motivasi, yaitu motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Sedangkan menurut Hamalik⁶³ fungsi motivasi belajar adalah motivasi mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, motivasi sebagai pengarah berarti mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan, dan motivasi sebagai penggerak berarti bahwa besar kecilnya motivasi yang dimiliki akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan demikian bahwa adanya motivasi berperan penting, karena adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bisa memberikan perubahan pada dirinya. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru dalam membangkitkan motivasi peserta didiknya. De Decce dan Grawford

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 123

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

dalam Djamarah mengemukakan ada empat upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Menggairahkan peserta didik
Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru harus bisa menghindari hal-hal yang sifatnya monoton dan membosankan. Guru harus bisa memelihara minat belajar anak dengan cara memberikan kebebasan tertentu kepada anak untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya dalam situasi belajar. Selain itu guru harus memiliki cukup pengetahuan mengenai disposisi awal setiap siswa agar mampu meningkatkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan harapan realistis
Dalam hal ini guru diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan itu guru bisa membedakan antara harapan-harapan realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.
- 3) Memberikan Insentif
Pada saat peserta didik mendapatkan keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya atas keberhasilannya. Sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
- 4) Mengarahkan perilaku peserta didik
Mengarahkan perilaku peserta didik merupakan tugas guru. Beberapa cara mengarahkan perilaku peserta didik diantaranya adalah dengan memberikan penugasan bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramh dan baik.

Selanjutnya Hamalik⁶⁴ berendddapat bahwa ada beberapa cara

dalam membangkitakan motivasi peserta didik, yaitu:

- 1) Memberi angka
Memberi angka ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Mendapatkan nilai ulangan atau raport yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa. Selanjutnya perlu diingat oleh guru bahwa dalam pemberian nilai dapat dikaitkan dengan *value* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, bukan hanya sekedar nilai kognitifnya saja akan tetapi juga nilai afeksinya.
- 2) Pujian

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta; Snar Baru, 1992), Cet. I

Memberikan pujian kepada peserta didik atas keberhasilan yang dicapai besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Kerja Kelompok

Adanya kerja kelompok dalam belajar kadang-kadang menimbulkan perasaan untuk mempertahankan nama baik atau harga diri, sehingga bisa menjadi pendorong kuat dalam perbuatan belajar.

4) Persaingan

Saingan atau kompetisi ini dapat dijadikan motivasi belajar bagi siswa, baik yang sifatnya individu atau kelompok. Karena terkadang adanya persaingan siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil terbaik.

5) Tujuan dan *level of aspiration*

Keluarga akan mendorong kegiatan belajar.

6) Sarkasme

Mengajak peserta didik yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batasan tertentu sarkasme bisa mendorong motivasi belajar demi nama baiknya. Akan tetapi di sisi lain dapat menimbulkan sebaiknya, karena siswa merasa dihina sehingga kemungkinan menimbulkan konflik antara murid dengan guru.

7) Penilaian

Pemberian nilai secara terus menerus dapat mendorong peserta didik untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

8) Karyawisata dan ekskursi

Karyawisata mengunjungi tempat-tempat tertentu dalam rangka memperluas pengetahuan juga merupakan salah satu cara membangkitkan motivasi belajar, karena dalam kegiatan ini peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung yang bermakna baginya.

9) Film Pendidikan

Menonton film juga merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa, karena gambar dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

10) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa banyak cara yang bisa guru gunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor

penting yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Apakah arti seseorang berangkat ke sekolah mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya motivasi untuk belajar.

Demikianlah motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangatlah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi seorang siswa adanya motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan dengan baik.

3. Strategi Pembelajaran dapat Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dengan siswa ini merupakan syarat utama terjadinya atau berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Eggen dan Kauchak dalam Lida Susanti mengatakan bahwa pengajaran yang baik merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran bahkan lebih penting dari kurikulum yang dipakai, pengaturan kelas atau sarana prasarana sekolah. Pengajaran yang baik meliputi penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan, memahami

karakteristik peserta didiknya, mampu merancang pembelajaran dan menyajikan ulang materi selanjutnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁵

Keberhasilan dari proses belajar mengajar salah satunya sangat ditentukan oleh faktor pengelolaan pembelajaran. Menurut Arends dalam Linda Susanti bahwa faktor terpenting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yakni dengan adanya kelas yang mendukung proses belajar mengajar sehingga guru dan peserta didik memiliki motivasi dan saling merespons dalam lingkup sosial yang kondusif.⁶⁶ Oleh karena itu perlunya suatu desain strategi pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi bagi guru dan peserta didik. Karena adanya motivasi yang menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak dan antusias kegiatan yang mereka ikuti, atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuan.

Seorang guru tidak bisa menuntut peserta didiknya untuk memiliki motivasi intrinsik dengan sendirinya atau hanya berfokus pada penyampaian materi saja atau pada tugas yang ingin disampaikan, akan tetapi seorang guru harus berfokus pada kegiatan apa yang dapat menstimulasi, memicu dan menginspirasi peserta didik agar memiliki motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sehingga nantinya mereka

⁶⁵Lida Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (tt., Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 8

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 9

mempunyai dorongan untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka terus ingin belajar untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menjadi jembatan yang dapat menstimulasi motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ibarat seperti pelukis profesional maka perlu membuat desain rancangan lukisan apa yang ingin dibuat sebelum melukis di sebuah kain kanvas. Semakin bagus desain gambar komposisi warna dan karakter yang akan dilukis maka akan menghasilkan karya lukisan yang indah. Begitupun dengan seorang guru harus membuat sebuah desain pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Desain pembelajaran yang bagus adalah yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan, guru mencapai apa yang telah direncanakan dan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan mencapai hasil dan prestasi yang maksimal.⁶⁷ Seorang siswa yang sudah termotivasi dalam belajar maka dia akan tertantang untuk melakukan lebih dari yang diminta dari seorang guru. Oleh sebab itu penting nya dalam mendesain strategi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan peserta didik.

⁶⁷*Ibid.*,

4. Urgensi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat. Motivasi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tersebut bisa berasal dari dalam diri atau bersifat intrinsik dan berasal dari luar diri anak atau bersifat ekstrinsik. Motivasi belajar seseorang bersifat tidak tetap, kadang meningkat dan kadang juga menurun. Sehingga perlu adanya upaya untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berhasil atau gagalnya tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajarnya. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, karena berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan. Agar sebuah proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif maka guru perlu adanya sebuah strategi yang cocok untuk mendukung proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Menurut Junaidah⁶⁸ strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh factor-faktor seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu dan guru.. Menurut Ikbah bahwa

⁶⁸ Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Prespektif Islam", *Al-Tadzkiyyah-Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, Mei 2015, hlm. 121.

strategi pembelajaran perlu dirancang pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Siswa bisa belajar dengan nyaman karena guru mengajar dengan empati, menghadirkan hati, menyampaikan pentingnya materi untuk bekal dimasa mendatang bagi siswa dan juga memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan pemahaman ini guru dapat menentukan strategi apa yang cocok untuk digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.⁶⁹

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran perlu adanya guru yang berkualitas yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu guru tugas nya tidak cukup hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru juga harus pandai dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, dengan mempertimbangkan pemakaian strategi maupun metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan keadaan peserta didik.

⁶⁹ Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?", Jurnal Forum Sosial Vol VI No 01, Februari 2013, hm. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan pengambilan sampel sumber data dengan *purposivesampling* dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya bukan diperoleh dari prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena.⁷¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis; penelitian deskriptif kualitatif dengan menempatkan objek yang diteliti seperti apa adanya sesuai dengan bentuk aslinya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah data deskripsi berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-

⁷⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jajak, 2018), hlm. 8

⁷¹*Ibid.*, hlm. 9

orang yang diamati.⁷² Dengan kata lain pada penelitian deskriptif peneliti akan menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau sifat tertentu untuk mencari keterkaitan antar variabel dan menggambarkan dengan apa adanya.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Geger. Memiliki tempat yang strategis berada ditepi jalan raya utama jurusan Madiun-Ponorogo lebih tepatnya di Jl. Raya Uteran No. 634 Desa Suberejo, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

C. Informan penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian.⁷³ Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar dan menguasai masalah serta terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Geger, Waka Kurikulum SMAN 1 Geger, dan guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Geger.

D. Teknik penentuan informan

Penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

⁷² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 85

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁷⁴

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pencatatan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena yang berlangsung.⁷⁵ Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri bahwa observasi merupakan suatu proses untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷⁶ Pada dasarnya kegiatan observasi ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan lingkungan yang diamati peneliti aktivitas yang berlangsung, serta individu yang terlibat langsung di dalamnya serta aktivitas atau perilaku yang dimunculkan yang dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Geger.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang yakni orang mewawancarai atau pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai atau terwawancara

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 218-219

⁷⁵ P. Djoko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 1997), hlm. 63

⁷⁶ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 75

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷⁷

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh⁷⁸ dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada informan utama. Setiap informan akan diberikan pertanyaan oleh peneliti dan peneliti akan merekam percakapan wawancara dan juga mencatat hal-hal penting terkait dengan penelitian.

. Adapun instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator-Indikator	Pertanyaan Penelitian
1.	Strategi Pembelajaran	1. Perencanaan strategi pembelajaran	1. Apakah bapak/ibu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar? 2. Bagaimana kriteria pemilihan strategi pembelajaran? 3. Apakah ada kendala dalam merancang strategi pembelajaran?

⁷⁷Ibid., hlm. 66

⁷⁸Ibid., hlm. 70

	2. Pelaksanaan Strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kurikulum PAI dan pelaksanaannya? 2. Apakah terdapat modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi pada saat ini? 3. Strategi apakah yang biasa digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran? 4. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi?
	3. Tidak lanjut penggunaan strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif? 2. Apa perbedaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dan tanpa strategi pembelajaran ? 2. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

2	Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI pada masa transisi? 2. Apakah siswa belajar dengan tekun untuk bisa mendapat nilai yang baik? 3. Apakah siswa berusaha mengerjakan tugas dengan baik?
		2. Ulet menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan apa yang paling sering dihadapi siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI? 2. Bagaimana usaha siswa untuk menghadapi kesulitan tersebut? 3. Apa yang bapak/ibu guru lakukan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan?
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa memperhatikan dengan baik pada saat guru mengajar dikelas? 2. Apakah siswa merasa bosan pada mata pelajaran PAI? 2. Bagaimana

			sikap guru apabila siswa mulai bosan saat mengikuti pembelajaran?
3.	Evaluasi Strategi Pembelajaran	Evaluasi Strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI? 2. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan? 3. Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu guru apabila siswa mendapatkan nilai yang kurang baik?
4.	Urgensi Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar	1. Urgensi penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar	1. Seberapa penting penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar?
		2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saja factor pendukung penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar? 2. Apa saja factor penghambat strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar?

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri adalah catatan peristiwa yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁷⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diambil seperti halnya profil sekolah, daftar jumlah siswa dan dokumen-dokumen yang lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian yang dalam penelitian ini adalah data SMAN 1 Geger.

F. Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.⁸⁰ Pada saat pengujian kredibilitas, penelitian membaginya menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.⁸¹ Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yakni dengan menggali informasi melalui hasil observasi, hasil wawancara, dokumen dan arsip.

G. Teknik analisis data

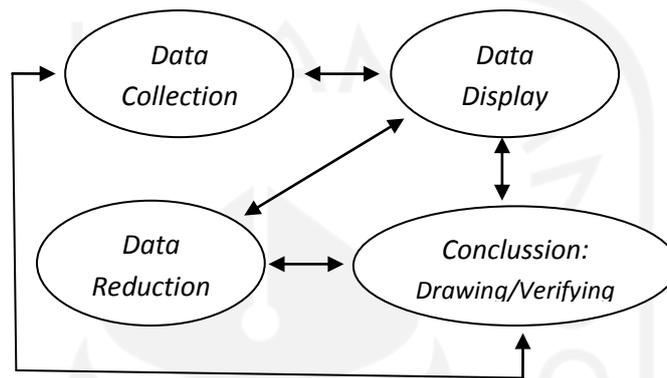
Ada beberapa langkah teknik analisis data yang dapat dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip dalam

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 79

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 326-331

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40

Sugiyono bahwa aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis interaktif yaitu analisis yang terdiri dari empat komponen proses yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸²



Gambar 3.1.
Analisi data (*interactive model*) Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2010:428)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap analisis yang pertama yakni pengumpulan data. Pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi maupun berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian nanti dicari hal-hal penting yang diperlukan melalui tahap analisis berikutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yakni merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Jadi peneliti mengumpulkan semua data yang di dapat kemudian direduksi

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 428

sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bilamana diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dimaksudkan agar data atau informasi yang sudah terkumpul dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar data yang diperoleh mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang sudah diperoleh selama penelitian yang kemudian dilaporkan untuk final dan di verifikasi yang tetap melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang nantinya diambil tidak menyimpang dari data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Geger

1. Sejarah SMA Negeri 1 Geger

Berawal dari kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat di Madiun selatan (Ex Kawedanan Utera) akan pentingnya peningkatan pendidikan, maka masyarakat sangat mendambakan adanya sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang mana pada saat itu belum ada satupun lembaga pendidikan setingkat SLTA yang berdiri atau beroperasi di wilayah tersebut. Sehingga setiap lulusan SMP atau MTs apabila ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi harus masuk ke Kota Madiun atau daerah lain sehingga lebih menyita waktu dan biaya.

Keinginan masyarakat akan adanya Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Ex Kawedanan Utara tersebut ternyata sejalan dengan program pemerintah untuk mendirikan//membangun sekolah-sekolah baru di seluruh Indonesia, sebagai upaya pemerataan untuk memperoleh kesempatan belajar bagi anak-anak usia sekolah diseluruh tanah air. Program Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun dan masyarakat utamanya masyarakat di Kecamatan Geger, dengan menyiapkan lahan atau lokasi pembangunan Sekolah dan persyaratan-persyaratan yang dianggap perlu. Sebagai bukti bahwa masyarakat sangat mendambakan adanya sekolah di wilayah ini, maka masyarakat rela tanah yang menjadi tumpuan kehidupannya dipakai untuk tempat atau lokasi pembangunan Sekolah.

Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nmo 0188/O/1979 terhitung mulai tanggal 1 April 1979 secara resmi ditetapkan pembukaan/pendirian SMA Negeri Uteran bersama 149 sekolah lain setingkat SMP dan SMA diseluruh Indonesia.

SMA Negeri Uteran berdiri ditempat yang strategis di tengah-tengah wilayah EX Kawedanan Uteran (yang mencakup: Kec. Geger, Kec. Dolopo, Kec. Kebonsari dan Kec. Dagangan) dan berada ditepi jalan raya utama jurusan Madiun – Ponorogo, berdiri ditanah seluas 25.9482 m², tepatnya di Jl. Raya Uteran No. 634 Desa Sumberejo Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Dalam perjalanannya SMA Negeri Uteran telah mengalami beberapa kali perubahan nama sesuai dengan peraturan atau penyebutan nomenklatur yang berlaku, terakhir dengan SK Mendikbud Nomor. 035/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 diubah menjadi SMU Negeri 1 Geger. Yang kemudian dengan berlakunya UU Sisdiknas No. 2 tahun 2003, maka berganti sebutan menjadi SMA Negeri 1 Geger.

SMA Negeri 1 Geger menerima pendaftaran murid angkatan pertama pada tahun pelajaran 1979/1980 yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok/rombongan belajar. Pada tahun pertama, sebelum SMA Negeri Uteran mempunyai Daftar Isian Kegiatan (DIK) sendiri, maka ber-induk ke SMA Negeri 1 Kota Madiun. Dan pada tahun-tahun pertama masih

banyak di support dari sekolah induknya. Namun mulai tahun berikutnya SMA Negeri 1 Geger telah dapat berdiri sendiri.

Ahamdullillah dengan adanya dukungan dari semua pihak dan kerja keras serta dedikasi seluruh warga sekolah, kini SMA Negeri 1 Geger menjadi “LEADER” SMA di Kabupaten Madiun, baik prestasi di bidang akademi maupun non akademik. Menjadi sekolah unggulan yang dipercaya oleh masyarakat dan Pemerintah.⁸³

2. Lokasi SMA Negeri 1 Geger

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMAN 1 Geger memiliki letak yang strategis yaitu di tepi jalan raya utama jurusan Madiun-Ponorogo lebih tepatnya di Jl. Raya Uteran No. 634 Desa Suberejo, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Geger Madiun

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa SMAN 1 Geger memiliki visi, misi dan tujuan sekolah⁸⁴ sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Unggul dalam bidang akademik dan non akademik yang berpijak pada keseimbangan Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Adapun misi SMAN 1 Geger adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai profess yang dimiliki.

⁸³ Sumber Data Dokumen SMA Negeri 1 Geger

⁸⁴ Sumber Data Dokumen SMA Negeri 1 Geger

- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama, budaya dan hokum sehingga menjadi sumbe kearifan dalam bertindak.
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat kualitas dan kompetensi yang sehat dan berwawasan lingkungan hidup..
- 4) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.

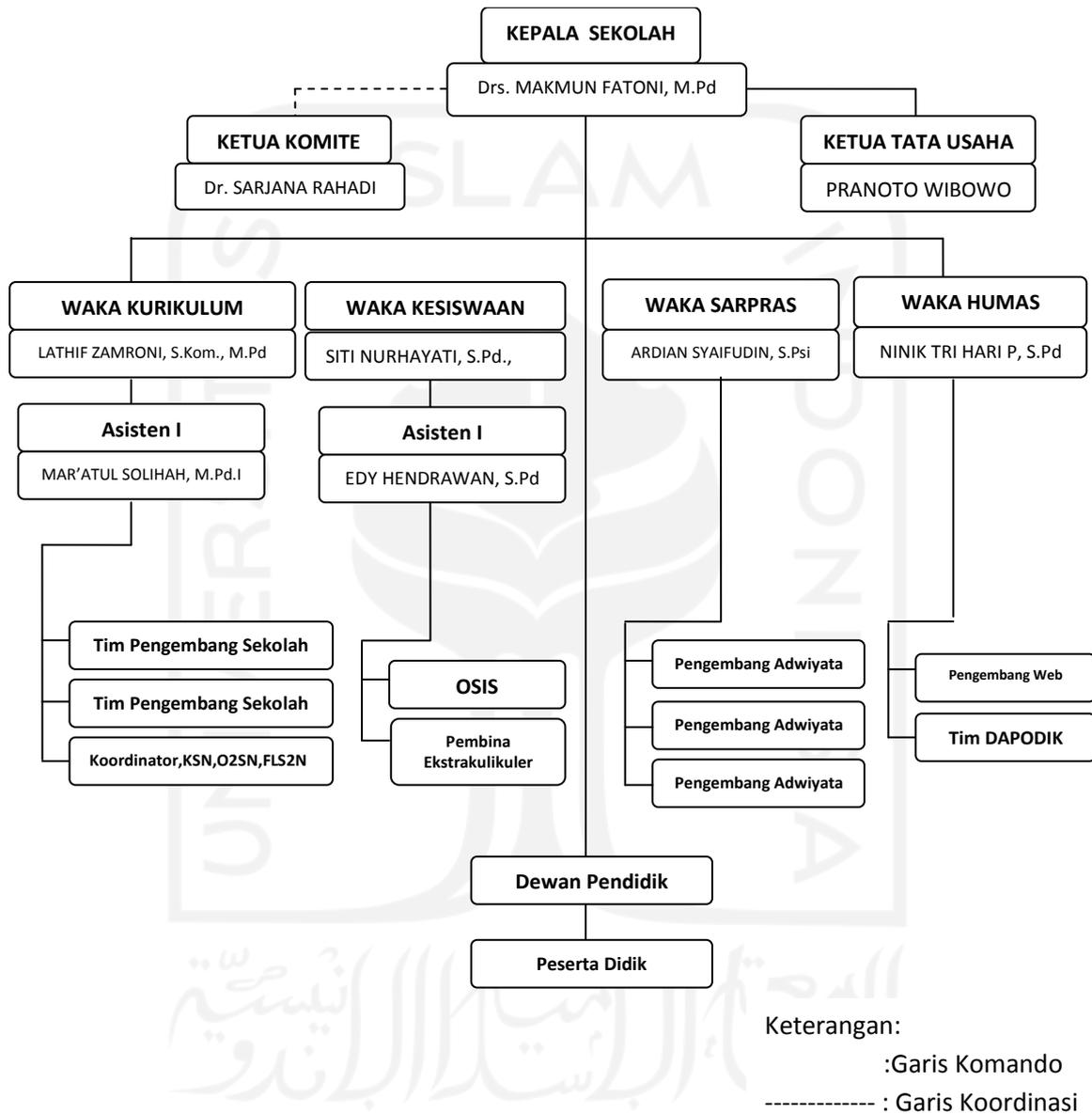
c. Tujuan Sekolah

- 1) Melengkapi Sarana dan Prasarana pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.
- 2) Mendayagunakan seluruh Sarana dan Prasarana Pendukung PBM secara maksimal, untuk mendukung keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dan teknologi.
- 4) Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengarah pada Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan *Life Skill*.
- 5) Menjalin kerjasama (net working) dengan institusi lain untuk kepentingan yang saling menguntungkan.
- 6) Menjalin kerjasama (net working) dengan institusi lain untuk kepentingan yang saling menguntungkan.
- 7) Menghasilkan tamatan yang berkualitas baik dari segi akademik maupun non akademik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut dan bekal hidup mandiri.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Geger

Salah satu faktor yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan untuk memperlancar program kerja di lembaga tersebut adalah dengan adanya struktur organisasi. Sebagaimana sekolah yang lain, SMAN 1 Geger juga memiliki struktur organisasi sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti struktur organisasi SMAN 1 Geger sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 GEGER TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Gambar 3.2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Geger

5. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Geger Madiun

Guru atau pendidik adalah factor penting dan juga dominan dalam pelaksanaan keberhasilan proses belajar mengajar. Berkembangnya

madrasah ini tidak luput karena ada campur tangan dan usaha dari para guru dan karyawan. Berikut struktur guru dan karyawan yang ada di SMAN 1 Geger:

Tabel 3.2. Data Tenaga Pendidik/Guru

Urut	Nama	L/P	Jabatan	Mengajar	Ijazah
1	MAKMUN FATONII, Drs. M.Pd.	L	Kepala Sekolah	MAT	S2
2	SETIYO BUDIYONO, Drs.	L	Guru Tetap	Kesenian	S1
3	SUGIJANTO, Drs.	L	Guru Tetap	PENJAS	S1
4	KUNTARTO, Drs.	L	Guru Tetap	B K	S1
5	JOKO PURWANTO, S.Pd.	L	Guru Tetap	GEO	S1
6	SANTOSO, Drs.	L	Guru Tetap	BIG	S1
7	PUJI RAHAYU, S.Pd.	P	Guru Tetap	AKUNT	S1
8	WAHIDAH AMINI, S.Pd.	P	Guru Tetap	MAT	S1
9	SRI SETYANINGSIH, S.Pd.	P	Guru Tetap	Sosiologi	S1
10	NINIK SURYANI, Dra.	P	Guru Tetap	BIG	S2
11	PRIYOWIRIANDOKO, S.Pd.	L	Guru Tetap	SEJ	S1
12	YUNI SUPRIYANTI, S.Pd.	P	Guru Tetap	MAT	S1
13	DARDIRI, S.Pd.	L	Guru Tetap	FIS	S1
14	HERMIN SRI UTAMI, S.Pd.	P	Guru Tetap	KIM	S1
15	SITI NURUL HIDAYAH,SPd	P	Guru Tetap	KIM	S1
16	ENDANG YULIANI, S.Pd.	P	Guru Tetap	BIG	S1
17	AGUS WIDAGDA, Drs.	L	Guru Tetap	MAT	S1
18	PURWATI, SPd.	P	Guru Tetap	B K	S1

Urut	Nama	L/P	Jabatan	Mengajar	Ijazah
19	SUBIYANTO, S.Pd.	L	Guru Tetap	FIS	S1
20	SUGIONO, S.Pd.	L	Guru Tetap	SOS	S1
21	NINIK TRI HARI PALUPI, S.Pd.	P	Guru Tetap	BIO	S1
22	SITI NURHAYATI, S.Pd.	P	Guru Tetap	SOS	S1
23	UMMATUL MUTHOHAROH, S.Pd.	P	Guru Tetap	MAT	S1
24	TITIK GIANTI, Dra.	P	Guru Tetap	Kesenian	S1
25	MAS AYU HUSNUL KHE, S.Pd.	P	Guru Tetap	MAT	S1
26	INTA PRINGGA YUDHA, S.Pd.	L	Guru Tetap	KWN	S1
27	IRMAWATI, SE, M.Pd	P	Guru Tetap	EKO	S2
28	SITI MARIYANI, S.Pd.	P	Guru Tetap	BIG	S2
29	LATHIF ZAMRONI, S.Kom, M.Pd	L	Guru Tetap	TI	S2
30	ERFAN HERI CAHYONO, M.Pd	L	Guru Tetap	BIO	S2
31	MALIK ASHARI, M.Pd	L	Guru Tetap	BIO	S2
32	MAR'ATULSHOLICAH, M.Pd	P	Guru Tetap	PAI	S1
33	YULI ASAMARA D, S.Pd	P	Guru Tetap	BIN	S1
34	EDY HENDRAWAN, S.Pd	L	Guru Tetap	PENJAS	S1
35	ARDIAN SYAIFUDIN, S.Psi	L	Guru Tetap	BP/BK	S1
36	PARTINI, S.Pd	P	Guru Tetap	Geo	S1
37	RINI PURWANINGSIH, S.Pd	P	Guru Tetap	Fiska	S1
38	IDA ERMA SURYANI, S.Pd. M.Pd	P	Guru Tetap	Fiska	S1
39	OCTAVIANA KUSUMA L, S.Pd	P	Guru Tetap	Eko/PKwu	S1
40	HEPPY PUSPITASARI, S.PdI	P	Guru Tetap	PAI	S1
41	FARIDA MEI DAMAYANTI, S.Pi.	P	GTT	TI	S1
42	NOVITA SANDRA HARDIANTI, S.Pd.	P	GTT	Geografi	S1

Urut	Nama	L/P	Jabatan	Mengajar	Ijazah
43	SULIS ERNAWATI, S.Pd.	P	GTT	B. Indon	S1
44	TOMMY ARDIANTO, S.Pd	L	GTT	Sejarah	S1
45	YUSDA HARDIAN SYAHRUL F, M.Pd	L	GTT	PAI	S2
46	AYU MARTHA BUDI ARTI, S.Pd	P	GTT	Bhs. Ind	S1
47	GALIH PUJI MULYADI, S.Pd	L	GTT	Sejarah	S1
48	ANNA DWI LESTARI, S.Pd	P	GTT	Bhs. Ind	S1
49	YAFITA ARFINA MU'TI	P	GTT	MAT	S1
50	ILMI FITROH TUN'ISAH	P	GTT	MAT	S2
51	FAISAL HINDARTO, S.Pd	L	GTT	Sejarah	S1
52	EDI PRAMONO, S.Pd.	L	GTT Tb. Jam	MAT	S1
53	FARNISA, S.Pd	P	GTT	Kimia	S1
54	FAUZIA, S.Pd	P	GTT	Kimia	S1

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Geger

Tabel 3.3. Data Tenaga Administrasi

Urut	Nama	L/P	Jabatan	Tugas	Ijazah
1	MISDI	L	Staf Pelaksana	Ka. Taus Taus	SMA
2	YAYUK KUSTIANI	P	Staf Pelaksana	Bendahara	SMKK
3	FARIDA RATNAWATI	P	Staf Pelaksana	Kesiswaan	SMA
4	PRATOMO WIBOWO	L	Staf Pelaksana	Urusan Kepeg	SMA
5	SITI FATIMAH	P	Staf Pelaksana	Persuratan	SMA
6	SUGIONO	L	Pembantu Staf	Pramu Bakti	SMEA
7	WARSITO RAHMAN	L	Laboran	Pramu Bakti	STM
8	KUKUH KURNIAWAN	L	Staf Pelaksana	Teknisi	SMK
9	ISTIYARTO UTOMO	L	Pembantu Staf	Koperasi	STM
10	SUDIRO	L	Satpam	Satpam	SMA
11	ROHMAT FARDIANA	L	Staf Pelaksana	Teknisi	S1
12	ONY SURYONO	L	Staf Pelaksana	Persuratan	S1
13	ICHSAN ADI SAPUTRO	L	Penjaga	Penjaga Sek.	SMA
14	RAHMAD RINO ANIANTO	L	Pustakawan	Pustakawan	S1
15	FARUK CAESAR	L	Satpam	Satpam	S1

Urut	Nama	L/P	Jabatan	Tugas	Ijazah
	WIJANARKO				
16	RICO TEGAR	L	Pramu Bhakti	Pramu Bhakti	SMA
17	HARIONO	L	Pramu Bhakti	Pramu Bhakti	SMA

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Geger

6. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Geger Madiun

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor penunjang dalam terlaksananya atau berhasilnya tujuan pendidikan maupun peningkatan mutu madrasah. Berdasarkan dari hasil dokumentasi penelitian sarana prasarana yang terdapat di SMAN 1 Geger adalah sebagai berikut:

1. T a n a h :

- Jumlah Persil = 1
- Luas tanah seluruhnya = 25.948 M²
- Status Tanah = Hak Pakai
- Pemegang Hak = Departemen Pendidikan Nasional RI
- No. Sertifikat Bukti Hak = 2
- Tanggal sertifikat = 5 Mei 1990
- Letak tanah = Ds. Sumberejo, Kec. Geger, Madiun
- Asal perolehan tanah = Pembebasan / bekas tanah gogol.
- Peruntukan Tanah = - Bangunan Sekolah
- Lapangan Olah raga
- Taman/Lapangan upacara/Jalan

2. Bangunan :

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang/ Unit	Luas M ²	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	30	1.944	24	6	0
2	Laboratorium :					
	- Biologi	2	240	2		
	- Fisika	1	120	1		
	- Kimia	1	120	1		

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang/ Unit	Luas M2	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	- Bahasa	1	72	1		
	- Komputer	4	144	4		
3	K.antor	1	362	1		
4	Work Shop	1	120	1		
5	Perpustakaan	2	240	2		
6	R. OSIS	1	72	1		
7	R. UKS	1	20	1		
8	R. Media	1	72	1		
9	R. PSB	1	72	1		
10	Mushola	1	100	1		
11	Kantor KOPSIS	1	36	1		
12	Kamar Ganti	1	40	1		
13	Bangunan	1	36		1	
14	Bangsas	1	231	1		
15	Kamar	8	128	8		
16	Gudatang	1	32	1		
17	Koridor / teras	1	757			1
	JUMLAH	62	4.212	41	7	1

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Geger

7. Kondisi Peserta Didik

Dari data yang penulis dapatkan dari dokumentasi sekolah bahwa SMA Negeri 1 Geger dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2019/2020 banyak siswa laki-laki kelas X berjumlah 108 dan perempuan berjumlah 248. Pada kelas XI siswa laki-laki berjumlah 95 dan perempuan 213. Pada kelas XII siswa laki-laki berjumlah 88 sedangkan perempuan 196. Sehingga total siswa pada ajaran 2019/2020 adalah 948 siswa. Selanjutnya pada tahun ajaran 2020/2021 banyak siswa laki-laki kelas X berjumlah 99 dan perempuan berjumlah 252. Pada kelas XI siswa

laki-laki berjumlah 102 dan perempuan 246. Pada kelas XII siswa laki-laki berjumlah 93 sedangkan perempuan 213. Sehingga total siswa pada ajaran 2020/2021 adalah 1005 siswa. Sedangkan pada tahun pada tahun ajaran 2021/2022 banyak siswa laki-laki kelas X berjumlah 98 dan perempuan berjumlah 223. Pada kelas XI siswa laki-laki berjumlah 99 dan perempuan 251. Pada kelas XII siswa laki-laki berjumlah 102 sedangkan perempuan 246. Sehingga total siswa pada ajaran 2021/20212 adalah 1019 siswa.

Untuk lebih jelas nya tersaji dalam table berikut:

Tabel.3.4. Data Peserta Didik

NO.	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran								
		2019/2020			2020/2021			2021/2022		
		L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.
1	X	108	248	356	99	252	351	98	223	321
2	XI	95	213	308	102	246	348	99	251	350
3	XII	88	196	284	93	213	306	102	246	348
	Jumlah	291	657	948	294	711	1005	299	720	1019

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Geger

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu meminta surat ke pihak akademik Program Pascasarjana UII yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Geger. Selanjutnya pada tanggal 8 Agustus 2022 peneliti mengurus surat perizinan yang diantar ke SMAN 1 Geger di bagian tata usaha sekolah yang diterima oleh Bapak Ony. Kemudian pada tanggal 9 Agustus 2022 pihak SMA yang diwakili

oleh Ibu Ninik selaku Waka Humas via telepon menghubungi peneliti untuk melakukan konfirmasi terkait keperluan penelitian apa yang akan dilakukan di sekolah. Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti menghubungi Ibu Ninik untuk melakukan konfirmasi terkait waktu untuk wawancara pengambilan data, hingga pada akhirnya di izinkan untuk melakukan wawancara pada tanggal 12 Agustus 2022 kepada Bapak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai mendapatkan perizinan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Geger yaitu kepada bapak Drs. H. Makmun Fathoni, M.Pd., Waka Kurikulum yang di wakili oleh Ibu Mar'atul Solichah, S.Ag., yang mana beliau juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Deskripsi Data Penelitian

Dalam poin ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam bahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 2. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data bahwa data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Perencanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dalam prosesnya melibatkan beberapa komponen seperti contohnya murid dan guru. Komponen-komponen ini kemudian menciptakan sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Sebelum adanya pandemi proses pembelajaran di Indonesia memiliki ritme yang sudah teruji dan dilakukan terus-menerus, seperti contohnya pendidikan tatap muka serta segala strategi yang melengkapinya. Ritme ini kemudian terganggu dengan kedatangan sebuah virus yang mematikan yang mengharuskan adanya penyesuaian dalam melaksanakan pendidikan sampai kembali pada pembelajaran tatap muka setelah adanya pandemi.

Dalam menghadapi situasi seperti itu sekolah harus mempunyai strategi untuk tetap membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Geger dalam menghadapi situasi pandemic dan setelah adanya pandemi, bapak Fathoni menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi kemarin untuk proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Geger banyak strategi atau cara yang kami lakukan dengan tetap mematuhi peraturan yang ada. Untuk proses pembelajaran kita win-win solution jadi ada yang online, ada yang semi online dan ada yang offline. Semua kami atur dengan sebaik mungkin agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan aman dan nyaman. Jika kelas 1 online maka kelas 2 dan 3 offline dengan system yang sudah kita buat. Tapi hampir 2 tahun

pandemi yang benar-benar online hanya 3-4 bulan saja. Selebihnya kita semi online dan offline. Untuk jam masuk sekolah pukul 06.35 kita mulai untuk pembiasaan pagi seperti membaca asmaul husna, menyanyikan lagu-lagu nasional, literasi dan lain lain sesuai dengan jadwal yang ada. Sedangkan mulai pembelajaran pada pukul 07.00 dan selesai pada pukul 15.15 ini untuk hari biasa sebelum adanya pandemic dan setelah adanya pandemic. Sedangkan pada saat pandemi masuk pukul 07.00 dan selesai pada pukul 14.15 dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 tanpa ada penyederhanaan meskipun pemerintah membolehkan tapi sesuai kesepakatan bersama guru-guru bahwa kurikulum yang kita pakai pada saat pandemic tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan pengurangan waktu pembelajaran setiap mata pelajaran pengurangan 5 menit saja.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Atul selaku guru Pendidikan Agama Islam dan waka kurikulum bahwa:

“Untuk masa pandemi kemaren kita pembelajaran sesuai dengan system yang ada. Ada yang online ada yang offline. Untuk waktu masuk pembelajaran pukul 07.00 sampai pukul 15.15 ini kalau pembelajaran sebelum pandemic dan setelah pandemi. Tapi ketika pandemic pada pukul 07.00 sampai 14.15 dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Untuk pembelajaran online kita menggunakan e-learning dan *Microsoft teams*.”

Menindaklanjuti pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Geger bapak Fathoni menyatakan bahwa:

“Sebenarnya SMA Negeri 1 Geger sudah terbiasa pembelajaran dengan system online menggunakan *e-learning*. Jadi kita mempunyai aplikasi tertentu yang dibuat. Pembelajaran seperti ini sudah kita lakukan 2-3 tahun sebelum adanya pandemic sekitar 2019 akan tetapi belum semua guru yang melakukan. SMA Negeri 1 Geger sebagai sekolah cluster, sekolah rujukan dan sekolah pelaksana kurikulum 2013 pertama sehingga banyak bapak ibu guru yang sering meninggalkan sekolah untuk menjadi narasumber atau *trainer workshop* diluar kota. Sehingga saya menyampaikan meskipun meninggalkan sekolah untuk *workshop*, pembelajaran dikelas tidak boleh ditinggalkan dan terganggu, karena hak anak harus terpenuhi waktu yang dipenuhi tidak hanya tugas-tugas dan tugas saja. Sehingga ketika masuk pandemic dan pembelajaran harus online SMA Negeri 1 Geger sudah siap dan berjalan dengan normal dan juga baik. Hanya bedanya saat pandemi guru dan siswa

berada pada waktu yang sama tapi tempat yang berbeda. Guru berada di sekolah sedangkan murid berada dirumah. Dan saya sangat melarang kepada bapak ibu guru untuk membeikan tugas melauai WhatsApp. Pada saat pandemic kemaren SMA Negeri 1 Geger mendapat juara 2 lomba inovasi pembelajaran pada masa pandemi tingkat Provinsi. Sedangkan setelah pandemi seperti saat ini pembelajaran normal tatap muka dan juga menggunakan e-learning untuk mendukung proses pembelajaran.”

Selain itu seorang guru yang professional dalam kegiatan pembelajaran pasti dituntut untuk menguasai kompetensi mengajar, yang mana hal tersebut tergambar dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan juga mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan bisa diterima oleh peserta didik. Salah satu hal yang bisa mendukung hal tersebut adalah kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, prota, promes dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang apakah guru sebelum mengajar mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ibu Atul menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran sudah pasti kita menyiapkan bahan ajar dan juga perangkat pembelajaran seperti RPP, karena dengan adanya RPP kita bisa memanage kelas dengan baik. Selain itu guru juga harus mengupload file RPP nya di web sekolah pada kumpulan dokumen guru SMA Negeri 1 Geger, jadi sudah terstruktur dan web nya hanya bisa dilihat oleh guru SMA saja tidak untuk umum karena untuk masuk nya harus memiliki akun. Tidak hanya file kita juga harus punya hard copy nya, karena nanti takutnya ada pengawas yang datang jadi perangkat pebelajaran sudah ada.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

Selanjutnya berkaitan dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, bapak Fathoni menyatakan bahwa:

“Jadi setiap guru memang harus membuat rancangan pembelajaran, memiliki perangkat pembelajaran. Karena memang itu hal pokok dan sudah menjadi tugas guru.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ibu Atul sebelum melaksanakan pembelajaran telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan juga menyiapkan bahan pelajaran tidak hanya berupa soft file yang diupload tapi juga berupa hard copy.

Berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran, bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan saat mengajar. Dengan demikian guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai pemberi fasilitas belajar yang baik sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Atul tentang bagaimana pemilihan strategi pembelajaran dan apakah ada modifikasi

tertentu dalam menyusunnya mempertimbangkan kondisi tertentu. Ibu

Atul menyatakan bahwa:

“Untuk menentukan strategi pembelajaran saya lihat dulu materi apa yang akan saya sampaikan dan tujuan pembelajarannya. Strategi yang biasa saya gunakan dikelas seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau praktik. Jadi, saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Kalau hanya pakai ceramah murid akan merasa bosan, tidak semangat. Jadi harus disusun strategi pembelajaran dan metode pembelajarannya gimana biar siswa semangat belajar. Terkait untuk modifikasi mungkin pada

saat pandemi, karena saat pandemi kemarin kita harus mematuhi proses ketat.”⁸⁶

Selanjutnya bagaimana guru memilih strategi pembelajaran? Ibu

Atul menyatakan bahwa:

“Untuk pemilihan strategi pembelajaran apabila pembelajarannya online maka strategi yang saya gunakan seperti ceramah, tanya jawab, pembelajaran mandiri atau berbasis masalah tergantung materinya juga. Dan apabila diizinkan untuk offline maka untuk proses pembelajaran kita menggunakan bantuan pen tab untuk mengajar dikelas dan juga e-learning. Jadi dengan adanya bantuan pen tab dan e-learning ini sangat memudahkan guru dalam mengajar, materi tersampaikan siswa bisa menerima baik pelajaran dan kita juga bisa mematuhi proses. Sedangkan setelah pandemic seperti sekarang ya kita sesuaikan saja dengan materi yang akan disampaikan.”⁸⁷

Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga meminta keterangan kepada kepala sekolah yakni bapak Fathoni, meliau menyatakan bahwa:

“Untuk pemilihan strategi pembelajaran saya serahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan karena guru tersebutlah yang lebih tahu mengenai strategi apa yang cocok untuk digunakan. Kalau untu masa pandemi saya mengharuskan guru untuk membeli pen tab untuk mendukung pembelajaran, akan tetapi sekolah juga menyediakan pen tab tersebut untuk mendukung pembelajaran. Karena sebagai guru tugas kita adalah memfasilitasi siswa untu bisa belajar dengan nyaman dan materi bisa tersampaikan dengan baik bagaimanapun keadaannya. Selain itu guru pernah membuat uji coba studio mini di setiap kelas kemudia anak-anak mengakses dirumah, memang secara teori ini sudah bagus yang disampaikan di kelas sama seperti anak-anak melihat bapak ibu gurunya di depan kelas tapi realitanya ternyata ini kurang efektif karena anak-anak butuh paket data yg lebih besar dan butuh mencari sinyal yang bagus sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan meningkat.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Mar’atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Mar’atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak. Drs. H. Makmun Fathoni, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Geger.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi dan juga materi apa yang akan di sampaikan. Akan tetapi alangkah baiknya guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran tidak hanya menyesuaikan materi dan juga kondisi saja, tapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru yakni harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pertimbangan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, pertimbangan karakteristik peserta didik dan situasi atau kondisi bagaimana proses pembelajaran itu akan berlangsung.⁸⁹ Sehingga dalam memilih strategi pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berikutnya berkaitan dengan kendala apa yang dihadapi guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Ibu Atul menyatakan, bahwa:

“Untuk kendala dalam menyusun strategi pembelajaran sepertinya tidak ada ya mbak, Alhamdulillah dalam menyusun strategi pembelajaran berjalan dengan lancar.”⁹⁰

Berdasarkan seluruh data yang telah diuraikan diatas, berkaitan dengan perencanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bahwa guru sebelum mengajar sudah seharusnya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP. Karena dengan adanya

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Penada Media 2001), hlm. 130 .

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

RPP guru dapat memanager kelas dengan baik dan bisa tersampainya tujuan pembelajaran.

Selain itu dalam memilih strategi pembelajaran hendaknya guru tidak hanya mempertimbangkan dari materi dan kondisi pada saat itu. Akan tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan efektif. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru agama bahwa dalam menyusun strategi pembelajaran tidak ada kendala, semua berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Prinsip umum tentang strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai cirinya masing-masing, sehingga seorang guru perlu untuk memahami prinsip penggunaan strategi pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru agama Islam Ibu Atul tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahwa:

“Untuk penggunaan strategi pembelajaran di kelas saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi selain itu juga materi apa yang akan disampaikan. Ibu terkadang menggunakan strategi pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya pada bab shalat jenazah maka saya gunakan metode demonstrasi dengan praktik. Alhamdulillah sekolah juga memfasilitasi alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran shalat jenazah. Selain strategi

⁹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Penada Media 2001), hlm. 131 .

pembelajaran langsung dan tidak langsung saya juga menggunakan pembelajaran aktif. Seperti contohnya ketika pembelajaran Al-Qur'an atau Hadits maka saya gunakan *short card*. Sehingga peserta didik bisa praktik langsung dan faham. Kalau hanya ceramah monoton siswa pasti akan bosan. Selain itu kadang juga menggunakan metode tutor sebaya belajar dengan temannya, atau bikin kelompok-kelompok kecil untuk diskusi kemudian nanti hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.”⁹²

Selanjutnya bagaimana dengan kondisi pandemi kemaren bu? Dan pada saat transisi seperti sekarang ini? Ibu Atul mengemukakan bahwa:

“Kalau pada saat pandemi kemaren ibu menggunakan strategi ekspositori dengan metode yang bermacam-macam dibantu dengan penggunaan media pen tab, e-learning, dan pembelajaran online melalui *microsoft teams*. Selain itu di setiap kelas sudah ada proyekturnya. Kadang ibu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran mandiri. Biasanya ibu menjelaskan dulu materinya kemudian ibu memberikan tugas untuk dikerjakan kemudian tugas diupload di *e-learning*. Sedangkan pada masa transisi seperti sekarang ibu masih belum terlalu berani dalam menggunakan strategi pembelajaran, selain karena materi yang disampaikan baru sedikit karena memang baru masuk setelah libur panjang ibu juga masih memperhatikan kondisi pada saat ini. Untuk metode yang paling sering dipakai adalah ceramah.”⁹³

Sehubungan dengan pembelajaran pada saat pandemic bapak Fathoni mengemukakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada saat pandemic tidak mengurangi semangat mengajar guru. Karena kita sebagai guru sadar akan tugas kita untuk bisa memfasilitasi belajar siswa. Di SMAN 1 Geger pembelajaran online hanya dilakukan selama 3-4 bulan saja. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan tetap mematuhi kebijakan proses belajar mengajar pada masa pandemi. Jadi kalau offline kita bagi 50% dengan ruang kelas yang sudah di setting sesuai dengan prokes. Sekolah juga memfasilitasi pen tab untuk mendukung proses pembelajaran guru, selain itu guru juga dihimbau untuk membeli. Setiap ruang kelas juga sudah ada proyekturnya. Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas kuota masing-masing siswa mendapat 5GB bagi mereka yang tidak

⁹² Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

⁹³ Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

mempunyai kuota dengan datang ke sekolah, maka ketika sudah log in akan otomatis mendapatkan 5GB. Dan bagi siswa yang tidak mempunyai laptop sekolah memberikan fasilitas untuk boleh menggunakan lab komputer. Jadi sekolah tidak hanya memfasilitas perangkat lunak tapi juga perangkat keras. Sebenarnya pembelajaran online ini untuk sekolah tidak terlalu menjadi masalah, karena pembelajaran online seperti ini sudah lama kami terapkan menggunakan e-learning. Seperti memberi tugas melewati e-learning dan mengumpulkan tugas juga lewat e-learning yang sudah difasilitasi oleh sekolah.⁹⁴

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran mandiri dan pembelajaran ekspositori dengan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang diterapkan tergantung dengan situasi dan juga kondisi serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tidak monoton dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi metode yang paling sering digunakan adalah ceramah.

Hal ini sejalan dengan Abdul Majid⁹⁵ bahwa strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai 1)Strategi pembelajaran langsung, 2)Strategi pembelajaran tidak langsung, 3) Strategi pembelajaran interaktif, 4) Strategi pembelajaran melalui pengalamandan, 5) Strategi pembelajaran mandiri.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak. Drs. H. Makmun Fathoni, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Geger.

⁹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

Selain itu menurut Wahyudin Nur Nasution⁹⁶ bahwa ada beberapa macam strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah
- 4) Strategi pembelajaran kooperatif
- 5) Strategi pembelajaran aktif

Selanjutnya apakah dalam penggunaan strategi pembelajaran setiap kelas berbeda? Ibu Atul menyatakan bahwa:

“Untuk penggunaan strategi pembelajaran setiap kelas kadang sama kadang berbeda. Karena terkadang dikelas A strategi yang digunakan cocok dan menjadikan peserta didik semangat dan punya motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran kadang di kelas B peserta didiknya kurang antusias. Jadi ibu liat-liat nih kalo kurang cocok dikelas lain maka harus kita evaluasi lagi bagaimana memodifikasinya agar peserta didik bisa antusias.”⁹⁷

Kemudian bagaimana perkembangan siswa setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut? Apakah ada perbedaan atau sama saja? Ibu Atul menyatakan bahwa:

“Ketika saya menerapkan strategi pembelajaran tentunya siswa lebih termotivasi untuk belajar karena ada variasinya tidak terus menerus menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa cepat bosan. Siswa juga lebih paham lebih semangat karena siswa jadi berperan aktif didalam proses pembelajaran dan tidak mudah putus asa ketika mendapati kesulitan dalam proses pembelajaran.”⁹⁸

Hal ini sejalan dengan Dimiyati⁹⁹ bahwa menurutnya ada beberapa factor yang dapat menimbulkan motivasi siswa yakni cita-cita atau aspirasi jiwa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan

⁹⁶ Wahyudin Nur Nasutin, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 94-126.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

⁹⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97

siswa, unsur -unsur dinamis dalam pembelajaran, dan upaya guru dalam mengelola kelas.

Selain itu menurut Syamsu¹⁰⁰ bawa ada dua factor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal seperti factor fisik dan psikologis siswa dan faktor eksternal seperti factor social yang berasal dari lingkungan siswa meliputi guru, teman sebaya, dan lain-lain. Selanjutnya dari factor non-sosial seperti waktu, udara, tempat dan fasilitas belajar.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi siswa. Siswa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar. Hal ini karena upaya guru dalam mengelola kelas dan memperhatikan kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa. Selain itu karena adanya fasilitas yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan teori mengenai fungsi dari motivasi belajar menurut Hamalik¹⁰¹ menyatakan bahwa:

- 1) Motivasi mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi sebagai pengarah berarti mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan

¹⁰⁰ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 23

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

3) Motivasi sebagai penggerak berarti bahwa besar kecilnya motivasi yang dimiliki akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan demikian motivasi memiliki peran yang penting karena dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Selanjutnya apa yang ibu lakukan ketika proses pembelajaran mulai kurang efektif? Dan bagaimana membuat siswa agar aktif kembali? Ibu mengemukakan bahwa:

“Kita menyadari kadang setiap anak itu mood nya berbeda beda untuk belajar. Kalau sudah mulai kurang kondusif ibu akan berikan waktu istirahat sebentar kita berikan *intermezzo* setelah itu ibu akan pancing dengan tanya jawab atau tebak-tebakan sehingga siswa akan bersaing untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai tambahan untuk keaktifan yang membuat anak memiliki motivasi kembali untuk semangat belajar.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa memang benar bahwa setiap anak itu memiliki keadaan yang berbeda-beda. Jadi guru harus benar-benar harus mengetahui kondisi atau karakteristik siswanya.

Hal ini sejalan dengan Hamalik¹⁰³ bahwa ada beberapa cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberi angka, pujian, kerja kelompok, persaingan, penilaian, karyawisata dan ekskursi, tujuan dan *level of aspiration*, sarkasme, film pendidikan, dan belajar melalui radio.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Mar'atul Sholihah, S.Ag., selaku guru PAI SMAN 1 Geger

¹⁰³ Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1992), th

Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas bahwa guru sudah berusaha membangkitkan siswa dengan cara membuat persaingan melalui game tanya jawab atau tebak-tebakan dan guru akan memberikan tambahan nilai yang bisa menjawab. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Selain itu ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman¹⁰⁴ ahwa siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri yakni tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam proses pembelajaran, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnyadan senang mencari dan memecahkan masalah. Dengan demikian ketika siswa memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

c. Evaluasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang pendidik selain memiliki keahlian dalam menyusun atau merencanakan pembelajaran akan tetapi juga mampu untuk menilai hasil pembelajaran. Seperti yang terkandung dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik meruapakan tenaga professional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan

¹⁰⁴ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 83

penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat terutama bagi pendidik yang ada di perguruan tinggi.¹⁰⁵ Dengan demikian seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

Evaluasi sendiri merupakan suatu proses penilaian untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan itu dapat dicapai. Dalam hal ini terkait dengan penilaian Ibu Atul menyatakan:

“Untuk evaluasi penilaian biasanya saya tidak hanya menggunakan satu penilaian saja. Seperti yang sudah kita susun di rancangan pembelajaran ada penilaian dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Jadi tidak hanya pengetahuannya saja. Selain itu juga keaktifan siswa menjadi nilai tambahan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana siswa paham materi pembelajaran saya biasa menggunakan tes lisan maupun tes tulis. Untuk tes lisan biasanya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits untuk melihat bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an atau menghafalkan hadits. Dari hasil tes lisan ini saya jadi tau misal ada 2 anak yang belum bisa baca Al-Qur’an berarti saya harus menyusun strategi untuk 2 anak ini. Agar ketika lulus dari sini mereka paling tidak sudah bisa membaca Al-Qur’an syukur-syukur kalau lancar dan fasih. Sedangkan untuk tes tulis biasanya pakai uraian diakhir setiap pertemuan. Atau saya gunakan tanya jawab juga. Dengan begitu saya bisa tahu bahwa anak sudah paham materi yang sudah saya sampaikan.”

Selanjutnya, sedangkan pada masa pandemi bagaimana bentuk penilaiannya? Ibu Atul menyatakan:

“Kalau ketika pandemi penilaiannya dari tugas-tugas yang diberikan lewat e-learning juga keaktifan dalam mengikuti pembelajaran via *Microsoft teams*. Didalam e-learning itu kita bisa tau siapa saja yang sudah mengumpulkan dan yang tidak mengumpulkan. Selain itu kita juga bisa memberikan umpan balik, dan kalau nilainya ada yang dibawah KKM saya lakukan remedi. Tapi Alhamdulillah sejauh ini selama pandemic maupun sebelum

¹⁰⁵ Asrul, Rusydi Ananda, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 1

pandemic rata rata nilai siswa diatas KKM. Pada saat pandemi untuk proses tengah semester atau akhir semester itu ada prosedurnya. Jadi setiap siswa harus menyiapkan 2 perangkat yaitu laptop dan HP. Laptop untuk masuk pada web yang sudah disediakan dan untuk *Microsoft teams* tim IT sedangkan hp untuk menyalakan zoom. Jadi anak tidak bisa melakukan kecurangan meskipun kita tidak berada pada satu tempat ruangan yang sama.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Fathoni terkait proses penilaian bahwa:

“Di SMAN 1 Geger untuk penilaian kita mempunyai prosedur. Dimana tidak ada yang namanya ujian susulan. Seperti asesmen atau penilaian harian atau ujian nasional, kecuali sakit yang memang karena sakit kepala atau migrain hebat sehingga tidak bisa untuk mengikuti ujian. Kalau sakit tapi masih bisa duduk dan mampu maka tetap bisa mengikuti ujian dari rumah lewat e-learning yang sudah di sediakan di sekolah. Jadi setiap siswa yang sudah masuk di SMAN 1 Geger dia akan mendapatkan aplikasi e-learning yang langsung ditanam di laptop masing-masing anak. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mengikuti ujian. Untuk proses ujian menggunakan 2 kamera yaitu dari laptop dan hp. Sehingga guru bisa mengawasi siswa pada saat ujian. Ini untuk penilaian pada masa pandemic, sedangkan sebelum pandemic dulu apabila tes akhir tahun atau tes sumatif tengah semester, ketika ujian hp dikumpulkan dan ketika ada anak yg bawa 2 hp pasti akan ketahuan oleh tim IT, karena tim IT kita akan keliling terus dan apabila ada jaringan yang nyantol maka akan dicari dan disita. Dan hp yang disita baru bisa diambil ketika semua ujian mata pelajaran sudah selesai. Pengambilan hp juga harus bersama wali murid. Dengan demikian sesuai dengan semboyan sekolah kita yaitu jujur dan berprestasi.”

Selanjutnya kesulitan apa yang sering dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran PAI? Ibu Atul menyatakan bahwa:

“Jadi kesulitan nya itu adalah karena kita sekolah umum bukan yang Aliyah atau pesantren jadi untuk pembelajaran agama jadi satu seperti Qur’an Hadits, Aqidah akhlak, Tarikh, Fiqih dan yang paling sering siswa mengalami kesulitan adalah pada materi Al-Qur’an yang berkaitan dengan tajwid dan mawaris atau bab warisan. Meskipun begitu kita tetap berusaha terus menerus bagaimana siswa sampai bisa menggunakan berbagai strategi.”

Selanjutnya apa yang ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran? Ibu Atul menyatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan saya melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan. Atau kalau tidak saya meminta kepada teman yang sudah bisa untuk membantu temannya yang belum bisa. Karena biasanya belajar dengan teman sebaya menjadi lebih mudah. Kalau memang sudah mentok masih belum bisa saya akan buat strategi bagaimana siswa ini agar bisa dan paham.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Atul sudah baik karena penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan teknik penilaian yaitu ada penilaian tertulis dan ada penilaian lisan. Selain itu adanya umpan balik dari guru juga dapat menjadi umpan balik bagi siswa terhadap kegiatan belajar siswa pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

d. Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya adalah ditentukan oleh factor pengelolaan pembelajaran. Pengajaran yang baik meliputi penguasaan guru terhadap materi yang akan disampaikan, memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang pembelajaran dan juga menyajikan ulang materi selanjutnya. Oleh sebab itu perlunya suatu desain strategi pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi. Karena adanya motivasi yang akan menentukan seberapa banyak dan antusias kegiatan yang mereka ikuti, atau seberapa banyak mereka

mendapatkan informasi yang diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuan.

Selain itu seorang guru tidak bisa menuntuk peserta didik untuk memiliki motivasi intrinsik dengan sendirinya atau hanya berfokus pada penyampaian materi saja atau pada tugas yang diberikan, akan tetapi seorang guru harus berfokus pada kegiatan yang dapat menstimulus, memicu dan juga menginspirasi peserta didik agar memiliki motivasi baik itu yang berasal dari dalam diri atau dari luar sehingga dengan itu siswa memiliki dorongan untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan ini peneliti bertanya kepada Ibu Atul, seberapa penting penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa? Ibu menyatakan bahwa:

“Menurut saya penggunaan strategi pembelajaran itu sangat penting, karena dengan adanya strategi yang sudah disusun sesuai dengan materi yang akan disampaikan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan dan siswa jadi lebih semangat karena guru bervariasi dalam mengajar. Sehingga ketika siswa sudah semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu juga siswa terkadang lebih paham ketika guru mengajar menggunakan berbagai strategi, tidak hanya monoton ceramah saja. Sehingga hasil belajar mereka menjadi baik.”

Selanjutnya, seberapa penting motivasi belajar bagi siswa agar sukses belajarnya? Ibu Atul menyatakan, bahwa:

“Motivasi itu sangat penting bagi siswa apalagi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tujuan pembelajaran itu tidak akan tercapai. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk

memicu dan membangkitkan motivasi belajar siswa, agar mereka bisa sukses dalam belajar.”

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena dengan itu guru mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga pentingnya motivasi belajar siswa, karena itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran pasti ada factor pendukung dan juga penghambatya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atul mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk factor pendukung pembelajaran banyak ya mba ahamdulillah. Fasilitas-fasilitas yang ada di setiap kelas seperti proyektor, adanya mushola, kemudian lingkungan sekolah yang nyaman, dukungan dari guru-guru dan kepala sekolah. Selain itu kemaren ketika pada masa pandemic sekolah memberikan fasilitas lab computer untuk dipakai bagi siswa yang tidak punya laptop, kuota 5GB untuk setiap siswa ketika berada di lingkungan sekolah, untuk setiap guru mendapatkan 10GB, aplikasi pembelajaran e-learning, media pembelajaran seperti pen tab. Selain itu juga lingkungan seklah yang nyaman juga menjadi salah satu factor yang mendukung proses pembelajaran.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Fathoni bahwa:

“Dalam mendukung proses pembelajaran sekolah sudah memberikan fasilitas fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Di setiap kelas sudah ada media pembelajaran seperti proyektor, untuk keagamaan ada mushola. Selain itu pada saat pandemic kemaren salah satu cara kami untuk

bisa terus meningkatkan proses pembelajaran dengan baik, setiap hari Senin – Kamis mulai pukul 20.00 kita mengadakan workshop online untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam workshop ini kita membahas banyak hal misal hari ini materiya adalah cara mengupload nilai pada e-learning maka untuk yang menjadi narasumber adalah tim IT. Sehingga dengan adanya workshop ini Alhamdulillah tidak ada guru yang tidak bisa IT, karena semua mau dan sama sama belajar juga saling membantu, agar pembelajaran di SMA Negeri 1 Geger tetap eksis dan berjalan baik sekalipun pada saat pandemic.”

Selanjutnya, apakah ada factor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran? Ibu Atul menyatakan, bahwa:

“Sedangkan factor penghambat nya dalam menerapkan strategi pembelajaran biasanya berhubungan dengan mood anak, karena terkadang setiap siswa mood nya berbeda-beda jadi kita harus bisa lebih sabar menghadapinya. Kemudian apabila strategi yang sudah disiapkan ternyata kurang pas. Itu kalo pembelajaran tatap muka. Kalo online siswa kadang ketika waktu absen ada tapi setelah absen kadang sudah hilang tinggal nama nya di layar tapi orang nya tidak ada. Selain itu juga kurangnya pengawasan dari orang tua. Pada saat daring juga lebih susah kita menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, siswa kadang juga susah focus. Selain itu juga alasan sinyal dan kuota.”

Hal ini juga disampaikan bapak Fathoni terkait penghambat proses pembelajaran, yaitu:

“Ketika pembelajaran online yang menjadi hambatan itu karena kurangnya peran orang tua dalam mengawasi anaknya. Orang tua ingin anak nya cepat masuk sekolah, karena ketika belajar dari rumah anak jadi seenaknya sendiri. Sedangkan untuk hambatan kuota sekolah sudah memberikan fasilitas kuota sebanyak 5GB bagi setiap siswa yang bisa digunakan ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Jadi pada saat pembelajaran daring apabila ada siswa yang merasa keberatan untuk pemakaian kuota maka siswa boleh ke sekolah berpakaian rapi memakai sepatu dan mematuhi proses yang ada. Sehingga nantinya proses pembelajaran dapat belajar dengan lancar. Sedangkan untuk kendala pada saat setelah pandemic yakni menjadi PR guru untuk mampu membangkitkan kembali semangat belajar siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan kembali ke performa yang lebih tinggi.”

Dengan demikian berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa ada beberapa factor pendukung dan penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa. Factor pendukung tersebut seerti adanya fasilitas yang disediakan di sekolah yaitu media pendukung pembelajaran seperti pen tab, proyektor, aplikasi pembelajaran seperti e-learning, fasilitas pembelajaran seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya peran orang tua dalam mengawasi siswa, kuota dan sinyal yang terbatas dan kurang nya minat siswa dalam belajar.

C. Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di masa transisi di SMA Negeri 1 Geger Madiun.

Dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data sekaligus menjawab pertanyaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Geger.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Geger dapat di analisis sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada masa transisi di SMA Negeri 1 Geger

Perubahan pembelajaran secara langsung tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran online jarak jauh dan kembali lagi pada pembelajaran tatap muka adalah hal baru yang di alami oleh guru. Tidak hanya guru tapi juga siswa, wali murid dan semua pihak sekolah yang merasakan hal yang serupa. Akan tetapi di SMA Negeri 1 Geger pembelajaran online jarak jauh ini sebenarnya sudah pernah diterapkan 2-3 tahun sebelum pandemi menggunakan e-learning oleh beberapa guru karena adanya kesibukan guru yang bersangkutan harus mengisi workshop atau menjadi trainer diluar kota. Karena seperti yang kita tahu bahwa SMA Negeri 1 Geger adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Madiun yang menjadi sekolah rujukan dan sekolah induk cluster. Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata berbasis TIK yang memiliki slogan SMAGER Jujur dan Berprestasi. Tidak heran apabila sekolah ini menjadi sekolah rujukan dari sekolah lain yang setingkat dengannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Geger telah dilaksanakan dengan baik oleh guru mapel, mulai dari perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dikelas dan juga evaluasi dalam pembelajaran.

Perencanaan sebelum pembelajaran merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Geger. Diantara perencanaan yang dilakukan guru adalah dengan menyusun

perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP, modul ajar kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan kurikulum.

Selain penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel, kepala sekolah juga berperan adil dalam proses nya dengan mengadakan fasilitas belajar yang dapat mendukung pembelajaran. Selain itu juga program workshop yang diagendakan pada saat pandemic setiap hari senin-kamis pada waktu malam hari menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran ini peneliti berpendapat bahwa perencanaan sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan dengan baik.

Selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dikelas guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran dimana strategi yang dibuat ini sudah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi siswa pada saat itu. Mulai dari ketika guru masuk ke dalam kelas membuka dengan salam dilanjutkan dengan berdo'a dan kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi apa yang akan dicapai serta strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Setelah itu guru akan melakukan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa terkait materi yang akan di pelajari.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mendukung proses pembelajaran dikelas yakni strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran aktif. Strategi ekspositori digunakan guru untuk menyampaikan materi secara verbal biasanya dengan ceramah. Selain strategi ekspositori guru juga menggunakan strategi *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran kemudian diminta untuk mempresentasikan didepan kelas. Guru juga menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti *peer teaching* atau tutor sebaya, *drill and practice* dan *short card*. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ketika kondisi kelas atau siswa mulai tidak kondusif guru mengambil tindakan untuk memberikan jeda istirahat sebentar dan melakukan intermezzo atau membuat game tanya jawab yang menyenangkan untuk memancing siswa semangat dan memiliki motivasi kembali untuk belajar. Dengan adanya game tanya jawab siswa bisa bersaing untuk bisa menjawab dan guru akan memberikan hadiah berupa nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab. Sedangkan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran strategi yang dilakukan guru adalah mendekati siswa yang bersangkutan kemudian meminta siswa yang sudah bisa untuk mengajarkan kepada teman nya

yang belum bisa. Apabila tetap tidak terselesaikan maka guru yang akan memberikan pengajaran diluar jam pelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, sesuai dengan RPP sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan kesimpulan, penguatan dan tugas dari pembelajaran yang sudah dilakukan, yang selanjutnya ditutup dengan do'a dan salam. Tugas yang diberikan biasanya melalui *e-learning*.

Selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu penilaian saja. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan juga keterampilan siswa. Penilaian sikap dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran selama di kelas. Untuk penilaian pengetahuan dilihat dari penugasan, penilaian harian dan ulangan lainnya. Sedangkan keterampilan dilihat dari keterampilan siswa dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti contohnya ketika pembelajaran Al-Qur'an hadits maka penilaian keterampilan dari membaca dan juga hafalan.

Demikian proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Geger mulai dari guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa.

b. Urgensi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam system pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen yang lainnya yang dipengaruhi

oleh factor-faktor seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, siswa, fasilitas atau sarana prasarana, dan guru. Guru merupakan salah satu factor yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan untuk memotivasi belajar siswa dan hal ini bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI SMA Negeri 1 Geger dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang urgensi dan penting untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu dengan penggunaan strategi pembelajaran siswa juga lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang berada di atas KKM yaitu 70. Tidak hanya itu ini dibuktikan juga dengan adanya dua siswa yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an yang kemudian guru menggunakan strategi pendekatan personal dengan siswa yang bersangkutan dengan memberikan waktu tambahan diluar jam pelajaran agar siswa bisa membaca Al-Qur'an meskipun masih belum lancar. Selain itu ketika dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran seperti diskusi anak-anak tidak mudah putus asa ketika mendapatkan

kesulitan karena dengan adanya diskusi ini mereka bekerjasama untuk bisa menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Selain itu adanya aplikasi e-learning dan media pembelajaran seperti *Microsoft teams* yang di fasilitasi oleh sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Dengan kata lain bahwa keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya ditentukan oleh factor pengelolaan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memunculkan motivasi dalam pembelajaran dengan cara mendesain strategi pembelajaran. Seorang siswa yang sudah termotivasi dalam belajar maka dia akan tertantang untuk melakukan lebih dari yang diminta guru. Oleh sebab itu pentingnya dalam mendesain strategi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan peserta didik.

Selanjutnya berkaitan dengan factor pendukung dan penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi factor pendukung dan penghambat adalah:

1) Faktor Pendukung

- a) Kondisi siswa yang stabil dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang komunkatif.
- b) Fasilitas yang lengkap yang mempermudah dalam proses pembelajaran disamping untuk mningkatkan motivasi belajar siswa.

- c) Lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman yang membuat suasana pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Seperti yang kita tahu bahwa SMA Negeri 1 Geger merupakan sekolah Adiwiyata yang berbasis TIK.
 - d) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.
 - e) Dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.
- 2) Faktor Penghambat
- a) Kondisi siswa yang kurang stabil dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa terganggu dan strategi yang digunakan guru menjadi kurang efektif.
 - b) Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak.
 - c) Pada saat pembelajaran daring kurangnya pengawasan dari orang tua dan terbatasnya guru dalam memantau peserta didik.

Demikian berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa factor yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran dan juga ada factor menghambat penggunaan strategi pembelajaran sehingga menjadikan penggunaan strategi pembelajaran menjadi kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi Di SMA Negeri 1 Geger” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya:
 - a. Strategi ekspositori dengan penyampaian materi pelajaran dengan verbal seperti ceramah dan demonstrasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Strategi pembelajaran kooperatif yaitu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran kemudian diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.
 - c. Strategi pembelajaran aktif seperti penggunaan *drill and practice*, *short card*, *peer teaching* atau tutor sebaya.

Selanjutnya jika dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan maka strategi yang digunakan guru adalah dengan tutor sebaya yakni belajar dengan temannya. Kemudian apabila dalam proses pembelajaran dikelas dirasa mulai kurang kondusif maka guru yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kembali adalah dengan memberikan jeda waktu sebentar untuk istirahat dan *intermezzo* atau

dengan memberikan tebak-tebakan pertanyaan sehingga siswa saling berkompetisi atau bersaing untuk menjawab pertanyaan.

2. Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini ditunjukkan pada keaktifan dan antusias siswa pada saat pembelajaran ketika menjawab persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa yang berada di atas KKM mata pelajaran PAI yaitu 70. Tidak hanya itu dengan penggunaan strategi pembelajaran siswa juga lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

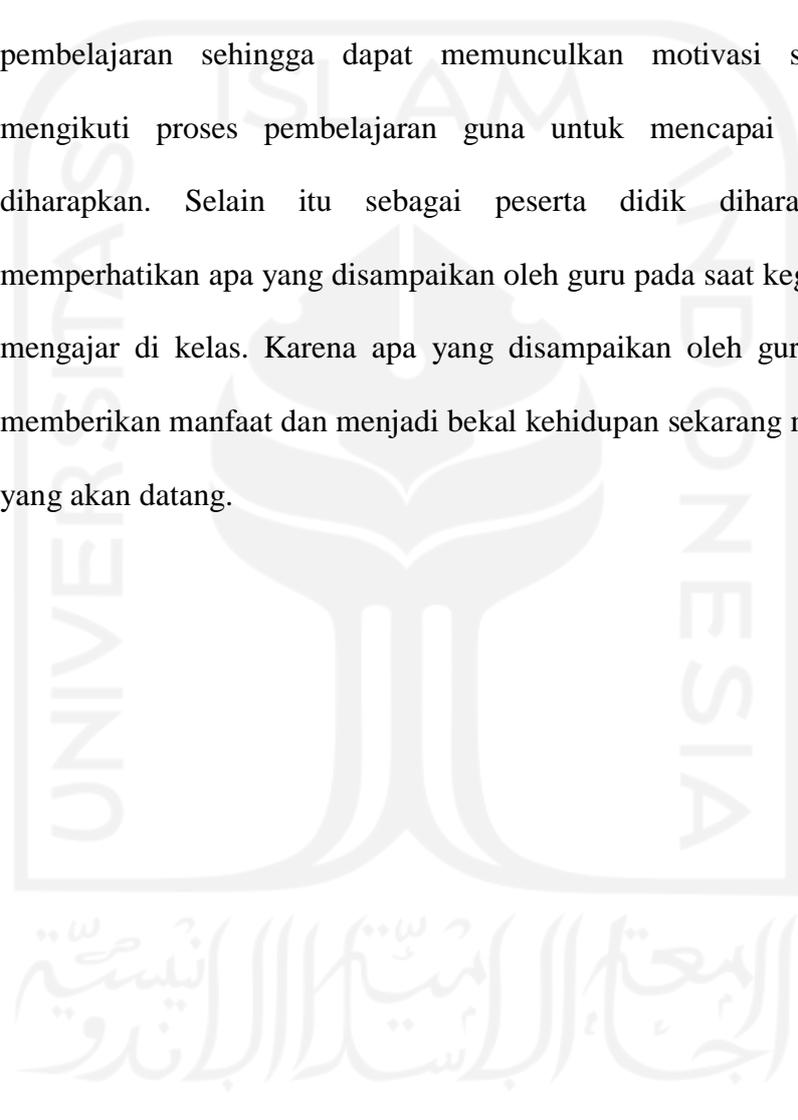
Selanjutnya beberapa factor pendukung dalam pembelajaran adalah fasilitas yang ada di setiap kelas seperti proyektor, kemudian mushola, fasilitas internet, kondisi lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman, dukungan kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya. Sedangkan factor penghambatnya adalah tidak stabil nya kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan kurang efektifnya penggunaan strategi pembelajaran, dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak.

B. Saran

1. Kepada guru diharapkan dalam menyusun strategi pembelajaran selain memperhatikan materi yang akan diajarkan hendaknya juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga penggunaan strategi

pembelajaran bisa berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh bagaimana guru dalam mengelola kelas, menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu sebagai peserta didik diharapkan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena apa yang disampaikan oleh guru pasti akan memberikan manfaat dan menjadi bekal kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haling, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Unm.
- Amaia Indahyani, 2014, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN LAMPA Kabupaten Polewali Mandar, *Skripsi*.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jajak.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlian, Ikbal, “Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?”, *Jurnal Forum Sosial Vol VI No 01*, Februari 2013.
- Chotimah, Chusnul & Muhammad Fathurrohman. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, Laksmi dan Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, Hafifah dan Ahmad Syarkowi, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika di Era New Normal”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol 5 No 3*, Universitas Bengkulu, 2021.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamlik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haryanti, Tri. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli”, *Jurnal Kreatif Tadulako Vol 4 No 7*, Sulawesi Tengah.
- Has, Siti Aisyah. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa *New Normal*”, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Vol 2, No 2, Desember 2021.

- Hasibuan Malayu S.P. 2010. *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Roni, dkk., 2019. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu”, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 6.
- Junaidah, “Strategi Pembelajaran Dalam Prespektif Islam”, Al-Tadzkiyyah-Jurnal Pendidikan Islam Volume 6, Mei 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid, diakses di laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 20.45.
- Lubis, Sari Sartika Lubis. “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas 4 SD Dua Mei Ciputat Pada Era Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariyaningsih, Nining & Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan praktek Berbagai Model dan Metode Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Ali. 2004. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung : CV Putra Setia.
- Nugroho, Muhammad Ridho dan Hadiwinarto. 2020. “Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau,” *Jurnal, At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* Vol 19 No. 2, Universitas Bengkulu.

- Panggabean, Suvriadi, dkk. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pustaka Al-Fatih. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Rilis Grafika.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rooijackers. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Rustaman, Nuryani. 2001. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: Depdikbud.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf pada 28 Januari 2022 pukul 21.36 IB.
- Sanjaya, Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman A.M. 2009. *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Perkasa.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Solihatini Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagio, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, hlm. 1, di akses di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud->

[pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19](#)
pada tanggal 21 Januari 2022 jam 19.39 WIB.

Susanti, Lida. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Tt., Elex Media Komputindo.

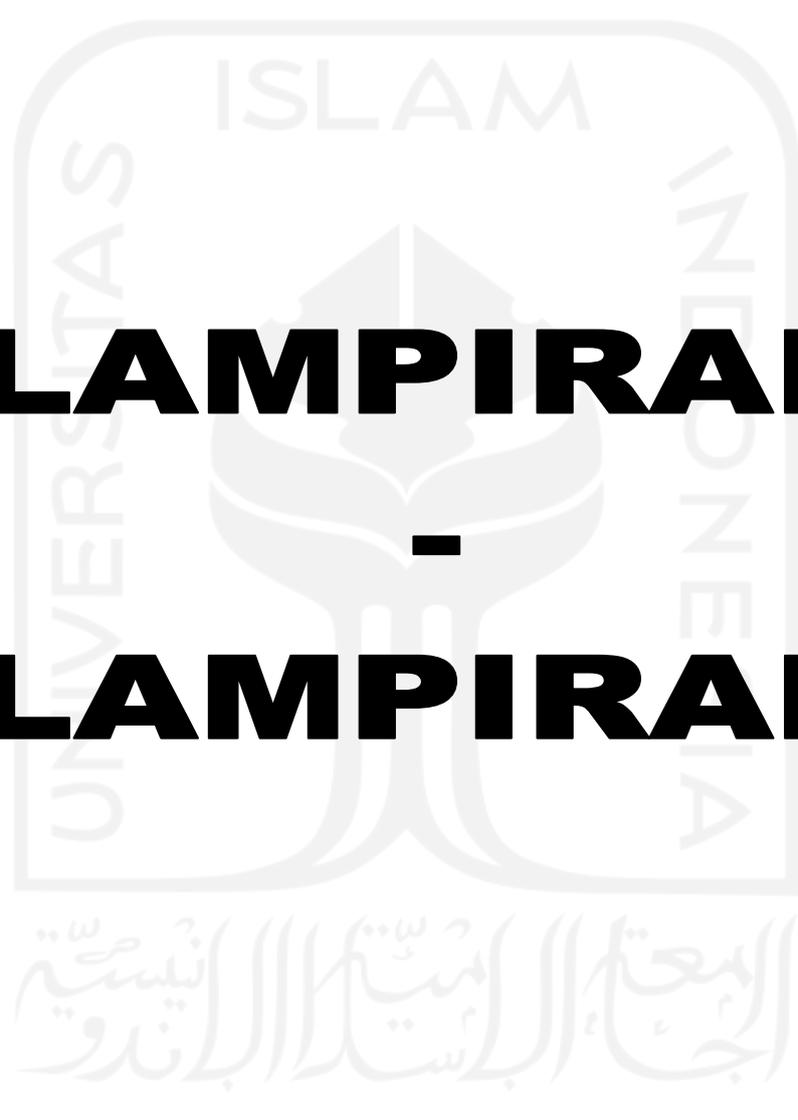
Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Utomo, Khoirul Budi. 2018. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 5 Nomor 2.

Wikipedia, *Pandemi Covid-19 Berdasarkan Negara*, diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_berdasarkan_negara pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 20.38 WIB.



The background features a large, light gray watermark of the Universitas Islam Indonesia logo. The logo is a shield-shaped emblem with a stylized green and white floral or leaf-like design in the center. The word "ISLAM" is written in a serif font at the top of the shield. The words "UNIVERSITAS" and "INDONESIA" are written vertically on the left and right sides of the shield, respectively. Below the shield, there is Arabic calligraphy in a white font.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI SMAN 1 GEGER

Hari/Tgl : Jum'at, 12 Agustus 2022

Narasumber : Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran SMAN 1 Geger dalam pembelajaran dilihat dalam pembelajaran seperti aktivitas, kerajinan, kedisiplinan dan motivasi?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMAN 1 Geger?
3. Apakah ada kurikulum khusus yang digunakan sekolah pada saat masa pandemi?
4. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Geger pada masa sebelum adanya Covid-19 dan sesudah ada COVID-19?
5. Apa bentuk dukungan yang telah dilakukan sekolah kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?
6. Kendala apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran di masa pandemic dan pada masa transisi?
7. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Hari/Tgl : Jum'at, 12 Agustus 2022

Narasumber : Waka Kurikulum

1. Bagaimana gambaran SMAN 1 Geger dalam pembelajaran dilihat dalam pembelajaran seperti aktivitas, kerajinan, kedisiplinan dan motivasi?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMAN 1 Geger?
3. Adakah kurikulum khusus yang digunakan sekolah pada masa pandemi?
4. Apa bentuk dukungan yang telah dilakukan sekolah kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?
5. Apakah guru PAI mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan?
6. Kendala apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran di masa pandemic dan pada masa transisi?

7. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Hari/Tgl : Jum'at, 12 Agustus 2022

Narasumber : Guru PAI

A. Perencanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

1. Apakah bapak/ibu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Bagaimana kriteria pemilihan strategi pembelajaran?
3. Apakah terdapat modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi tertentu?
4. Apakah ada kendala dalam merancang strategi pembelajaran?

B. Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

4. Strategi dan metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah ada perbedaan strategi yang bapak/ibu guru terapkan antara satu kelas dengan kelas lainnya?
6. Apakah ada perbedaan ketika menggunakan strategi pembelajaran dan tanpa strategi pembelajaran?
7. Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila proses pembelajaran mulai kurang efektif dan bagaimana untuk membuat siswa berperan aktif kembali?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Kesulitan apa yang paling sering dihadapi siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI?
10. Apa yang bapak/ibu guru lakukan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan?
11. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
12. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan?
13. Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu guru apabila siswa mendapatkan

nilai yang kurang baik?

C. Urgensi strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

14. Menurut bapak/ibu seberapa penting penggunaan atau pelaksanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
15. Seberapa penting motivasi belajar bagi siswa agar sukses belajarnya?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

16. Apakah saja factor pendukung dan penghambat penggunaan strategi pembelajaran?
17. Apa saja factor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa?



TRANSKRIP WAWANCARA
STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP
MUKA DI MASA TRANSISI DI SMAN 1 GEGER

Hari/Tgl	: Jum'at, 12 Agustus 2022
Waktu	: 07.56 – 09.01 WIB
Tempat Wawancara:	Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Geger
File	: Perekaman Standar 1.mp3
Informan	: Drs. Makmun Fathoni M.Pd
Pewawancara	: Alfi Rif'atul Mahmudah

1. P : **Bagaimana gambaran SMAN 1 Geger dalam pembelajaran dilihat dalam pembelajaran seperti aktivitas, kerajinan, kedisiplinan dan motivasi?**

I : Untuk aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Geger untuk mulai pembelajaran pada pukul 07.00 dan selesai pada pukul 15.15 ini untuk hari biasa sebelum adanya pandemic dan setelah adanya pandemic. Sedangkan pada saat pandemi masuk pukul 07.00 dan selesai pada pukul 14.15. Untuk aktivitas pagi sebelum masuk kelas sekolah kita ada pembiasaan pagi seperti upacara ketika hari senin, asmaul husna, menyanyikan lagu nasional, literasi dll., sesuai jadwal yang sudah dibuat. Untuk kedisiplinan Alhamdulillah baik guru atau siswa semua bertanggung jawab atas kedisiplinan peraturan yang dibuat. Untuk absen siswa sudah memakai finger yang ada di beberapa titik sekolah. Guru juga absen menggunakan finger dan absen online.

2. P : **Kurikulum apa yang digunakan di SMAN 1 Geger?**

I : Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas 2 dan 3, sedangkan untuk kelas 1 sekarang menggunakan kurikulum merdeka belajar.

3. P : **Apakah ada kurikulum khusus yang digunakan sekolah pada saat masa pandemic?**

I : Untuk pandemi kemarin kita menggunakan kurikulum 2013 tanpa ada penyederhanaan meskipun pemerintah membolehkan tapi sesuai kesepakatan bersama guru-guru bahwa kurikulum yang kita pakai pada saat pandemic tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan pengurangan waktu pembelajaran setiap mata pelajaran pengurangan 5 menit saja.

4. P : **Bagaimana pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Geger pada masa sebelum adanya Covid-19 dan sesudah ada COVID-19?**

I : Sebenarnya SMA Negeri 1 Geger sudah terbiasa pembelajaran dengan system online menggunakan *e-learning*. Jadi kita mempunyai aplikasi tertentu yang dibuat. Pembelajaran seperti ini sudah kita lakukan

2-3 tahun sebelum adanya pandemic sekitar 2019 akan tetapi belum semua guru yang melakukan. SMA Negeri 1 Geger sebagai sekolah cluster, sekolah rujukan dan sekolah pelaksana kurikulum 2013 pertama sehingga banyak bapak ibu guru yang sering meninggalkan sekolah untuk menjadi narasumber atau *trainer workshop* diluar kota. Sehingga saya menyampaikan meskipun meninggalkan sekolah untuk *workshop*, pembelajaran dikelas tidak boleh ditinggalkan dan terganggu, karena hak anak harus terpenuhi waktu yang dipenuhi tidak hanya tugas-tugas dan tugas saja. Sehingga ketika masuk pandemic dan pembelajaran harus online SMA Negeri 1 Geger sudah siap dan berjalan dengan normal dan juga baik. Hanya bedanya saat pandemi guru dan siswa berada pada waktu yang sama tapi tempat yang berbeda. Guru berada di sekolah sedangkan murid berada dirumah. Dan saya sangat melarang kepada bapak ibu guru untuk membeikan tugas melau WhatsApp. Pada saat pandemic kemaren SMA Negeri 1 Geger mendapat juara 2 lomba inovasi pembelajaran pada masa pandemi tingkat Provinsi. Sedangkan setelah pandemi seperti saat ini pembelajaran normal tatap muka dan juga menggunakan e-learning untuk mendukung proses pembelajaran.”

5. P : **Apa bentuk dukungan yang telah dilakukan sekolah kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?**

I : “Dalam mendukung proses pembelajaran sekolah sudah memberikan fasilitas fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Di setiap kelas sudah ada media pembelajaran seperti proyektor, untuk keagamaan ada mushola. Selain itu pada saat pandemic kemaren salah satu cara kami untuk bisa terus meningkatkan proses pembelajaran dengan baik, setiap hari Senin – Kamis mulai pukul 20.00 kita mengadakan workshop online untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam workshop ini kita membahas banyak hal misal hari ini materiya adalah cara mengupload nilai pada e-learning maka untuk yang menjadi narasumber adalah tim IT. Sehingga dengan adanya workshop ini Alhamdulillah tidak ada guru yang tidak bisa IT, karena semua mau dan sama sama belajar juga saling membantu, agar pembelajaran di SMA Negeri 1 Geger tetap eksis dan berjalan baik sekalipun pada saat pandemic.”

6. P : **Kendala apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran di masa pandemic dan pada masa transisi?**

I : Ketika pembelajaran online yang menjadi hambatan itu karena kurangnya peran orang tua dalam mengawasi anaknya. Orang tua ingin anak nya cepat masuk sekolah, karena ketika belajar dari rumah anak jadi seenaknya sendiri. Selain itu juga ada yang terkendala kuota yang jadi lebih besar pengeluarannya. Sedangkan untuk kendala pada saat setelah pandemic yakni menjadi PR guru untuk mampu membangkitkan kembali semangat belajar siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan kembali ke performa yang lebih tinggi.”

7. P : **Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?**

I : Kita berusaha dengan sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk anak. Terkait hambatan kuota sekolah sudah memberikan fasilitas kuota sebanyak 5GB bagi setiap siswa yang bisa digunakan ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Jadi pada saat pembelajaran daring apabila ada siswa yang merasa keberatan untuk pemakaian kuota maka siswa boleh ke sekolah berpakaian rapi memakai sepatu dan mematuhi prokes yang ada. Sehingga nantinya proses pembelajaran dapat belajar dengan lancar.

Hari/Tgl	: Jum'at, 12 Agustus 2022
Waktu	: 09.03 – 10.18 WIB
Tempat Wawancara:	Ruang Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Geger
File	: Perekaman Standar 2.mp3
Informan	: Mar'atul Solihah, M.Pd.I
Jabatan	: Waka Kurikulum
Pewawancara	: Alfi Rif'atul Mahmudah

1. P : **Bagaimana gambaran SMAN 1 Geger dalam pembelajaran dilihat dalam pembelajaran seperti aktivitas, kerajinan, kedisiplinan dan motivasi?**

I : Untuk aktivitas di SMA Negeri 1 Geger sebelum ada pandemic dan sesudah ada pandemic kita mulai pada pukul 07.00 – 15.15. Kegiatan pagi sebelum masuk kita ada apel pagi sesuai jadwal yang sudah dibuat. Kalau pada saat pandemi kita masuk pukul 07.00 selesai pada pukul 14.15 dengan pengurangan waktu 5 menit setiap mapel. Untuk kedisiplinan siswa ahamdulillah semua bisa disiplin dari absen dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

2. P : **Kurikulum apa yang digunakan di SMAN 1 Geger?**

I : Untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan merdeka belajar untuk kelas 1. Ini sebelum dan sesudah pandemi. Sedangkan saat pandemic kita menggunakan kurikulum 2013.

3. P : **Adakah kurikulum khusus yang digunakan sekolah pada masa pandemi?**

I : Tidak ada. Kita menggunakan kurikulum 2013 tanpa ada penyederhanaan.

4. P : **Apa bentuk dukungan yang telah dilakukan sekolah kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?**

I : Untuk dukungan sekolah kita menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti proyektor yang setiap kelas ada, lab computer, lab biologi, musholla, musholla dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk menunjang proses

pembelajaran.

5. P : **Apakah guru PAI mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan?**

I : Sudah. Guru PAI mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar untuk kelas 1.

6. P : **Kendala apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran di masa pandemic dan pada masa transisi?**

I : Kendala pada masa pandemic adalah siswa yang hilang setelah absen ketika pembelajaran online dan pengawasan guru yang terbatas karena memang beda tempat. Sedangkan setelah pandemic kendalanya adalah guru harus bisa membuat siswa untuk aktif kembali belajar dikelas.

7. P : **Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?**

I : Solusinya ketika pembelajaran daring setiap setengah jam kita coba cek untuk anak-anak meyalakan kamernya, masih mengikuti pembelajaran atau sudah hilang tidak tau kemana. Sedangkan setelah pandemic untuk bisa meningkatkan keaktifan siswa guru diharapkan mengajar dengan menggunakan berbagai strategi yang didukung dengan media yang ada.

Hari/Tgl	: Jum'at, 12 Agustus 2022
Waktu	: 09.03 – 10.18 WIB
Tempat Wawancara:	Ruang Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Geger
File	: Perekaman Standar 2.mp3
Informan	: Mar'atul Solihah, M.Pd.I
Jabatan	: Guru PAI
Pewawancara	: Alfi Rif'atul Mahmudah

5. P : **Apakah bapak/ibu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?**

I : Sudah pasti kita menyiapkan bahan ajar dan juga perangkat pembelajaran seperti RPP, karena dengan adanya RPP kita bisa manage kelas dengan baik. Selain itu guru juga harus mengupload file RPP nya di web sekolah pada kumpulan dokumen guru SMA Negeri 1 Geger, jadi sudah terstruktur dan web nya hanya bisa dilihat oleh guru SMA saja tidak untuk umum karena untuk masuk nya harus memiliki akun. Tidak hanya file kita juga harus punya hard copy nya, karena nanti takutnya ada pengawas yang datang jadi perangkat pembelajaran sudah ada.

6. P : **Bagaimana kriteria pemilihan strategi pembelajaran?**
I : Untuk menentukan strategi pembelajaran saya lihat dulu materi apa yang akan saya sampaikan dan tujuan pembelajarannya. Strategi yang biasa saya gunakan dikelas seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau praktik. Jadi, saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Kalau hanya pakai ceramah murid akan merasa bosan, tidak semangat. Jadi harus disusun strategi pembelajaran dan metode pembelajarannya gimana biar siswa semangat belajar.
7. P : **Apakah terdapat modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi tertentu?**
I : Terkait untuk modifikasi mungkin pada saat pandemi, karena saat pandemi kemarin kita harus mematuhi protokol kesehatan.
8. P : **Apakah ada kendala dalam merancang strategi pembelajaran?**
I : Untuk kendala dalam menyusun strategi pembelajaran sepertinya tidak ada ya mbak, Alhamdulillah dalam menyusun strategi pembelajaran berjalan dengan lancar.
5. P : **Strategi dan metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya?**
I : Untuk penggunaan strategi pembelajaran di kelas saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi selain itu juga materi apa yang akan disampaikan. Ibu terkadang menggunakan strategi pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya pada bab shalat jenazah maka saya gunakan metode demonstrasi dengan praktik. Alhamdulillah sekolah juga memfasilitasi alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran shalat jenazah. Selain strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung saya juga menggunakan pembelajaran aktif. Seperti contohnya ketika pembelajaran Al-Qur'an atau Hadits maka saya gunakan *short card*. Sehingga peserta didik bisa praktik langsung dan paham. Kalau hanya ceramah monoton siswa pasti akan bosan. Selain itu kadang juga menggunakan metode tutor sebaya belajar dengan temannya, atau bikin kelompok-kelompok kecil untuk diskusi kemudian nanti hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Kalau pada saat pandemi kemarin ibu menggunakan strategi ekspositori dengan metode yang bermacam-macam dibantu dengan penggunaan media pen tab, e-learning, dan pembelajaran online melalui *microsoft teams*. Selain itu di setiap kelas sudah ada proyekturnya. Kadang ibu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran mandiri. Biasanya ibu menjelaskan dulu materinya kemudian ibu memberikan tugas untuk dikerjakan kemudian tugas diupload di *e-learning*. Sedangkan pada masa transisi seperti sekarang ibu masih belum terlalu berani dalam menggunakan strategi pembelajaran, selain karena materi yang disampaikan baru sedikit karena

memang baru masuk setelah libur panjang ibu juga masih memperhatikan kondisi pada saat ini. Untuk metode yang paling sering dipakai adalah ceramah

6. P : **Apakah ada perbedaan strategi yang bapak/ibu guru terapkan antara satu kelas dengan kelas lainnya?**

I : Untuk penggunaan strategi pembelajaran setiap kelas kadang sama kadang berbeda. Karena terkadang dikelas A strategi yang digunakan cocok dan menjadikan peserta didik semangat dan punya motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran kadang di kelas B peserta didiknya kurang antusias. Jadi ibu liat-liat nih kalo kurang cocok dikelas lain maka harus kita evaluasi lagi bagaimana memodifikasinya agar peserta didik bisa antusias.

7. P : **Apakah ada perbedaan ketika menggunakan strategi pembelajaran dan tanpa strategi pembelajaran?**

I : Ketika saya menerapkan strategi pembelajaran tentunya siswa lebih termotivasi untuk belajar karena ada variasinya tidak terus menerus menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa cepat bosan. Siswa juga lebih paham lebih semangat karena siswa jadi berperan aktif didalam proses pembelajaran dan tidak mudah putus asa ketika mendapati kesulitan dalam proses pembelajaran.

8. P : **Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila proses pembelajaran mulai kurang efektif dan bagaimana untuk membuat siswa berperan aktif kembali?**

I : Kita menyadari kadang setiap anak itu mood nya berbeda beda untuk belajar. Kalau sudah mulai kurang kondusif ibu akan berikan waktu istirahat sebentar kita berikan intermezzo setelah itu ibu akan pancing dengan tanya jawab atau tebak-tebakan sehingga siswa akan bersaing untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai tambahan untuk keaktifan yang membuat anak memiliki motivasi kembali untuk semangat belajar.

9. P : **Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila proses pembelajaran mulai kurang efektif dan bagaimana untuk membuat siswa berperan aktif kembali?**

I : Kita menyadari kadang setiap anak itu mood nya berbeda beda untuk belajar. Kalau sudah mulai kurang kondusif ibu akan berikan waktu istirahat sebentar kita berikan intermezzo setelah itu ibu akan pancing dengan tanya jawab atau tebak-tebakan sehingga siswa akan bersaing untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai tambahan untuk keaktifan yang membuat anak memiliki motivasi kembali untuk semangat belajar.

10. P : **Bagaimana upaya bapak/ibu guru untuk meningkatkan**

motivasi belajar siswa?

I : Saya coba untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode atau strategi yang sesuai materi yang akan disampaikan biar anak-anak tidak bosan dan semangat mengikuti pembelajaran.

11. P : Kesulitan apa yang paling sering dihadapi siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI?

I : Jadi kesulitan nya itu adalah karena kita sekolah umum bukan yang Aliyah atau pesantren jadi untuk pembelajaran agama jadi satu seperti Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Tarikh, Fiqih dan yang paling sering siswa mengalami kesulitan adalah pada materi Al-Qur'an yang berkaitan dengan tajwid dan mawaris atau bab warisan. Meskipun begitu kita tetap berusaha terus menerus bagaimana siswa sampai bisa menggunakan berbagai strategi.

12. P : Apa yang bapak/ibu guru lakukan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan?

I : Kita coba Tanya kepada anak nya dimana letak kesulitannya kemudian kita cari solusinya.

13. P : Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan?

I : Untuk evaluasi penilaian biasanya saya tidak hanya menggunakan satu penilaian saja. Seperti yang sudah kita susun di rancangan pembelajaran ada penilaian dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Jadi tidak hanya pengetahuan nya saja. Selain itu juga keaktifan siswa menjadi nilai tambahan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana siswa paham materi pembelajaran saya biasa menggunakan tes lisan maupun tes tulis. Untuk tes lisan biasanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk melihat bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an atau menghafalkan hadits. Dari hasil tes lisan ini saya jadi tau misal ada 2 anak yang belum bisa baca Al-Qur'an berarti saya harus menyusun strategi untuk 2 anak ini. Agar ketika lulus dari sini mereka paling tidak sudah bisa membaca Al-Qur'an syukur-syukur kalau lancar dan fasih. Sedangkan untuk tes tulis biasanya pakai uraian diakhir setiap pertemuan. Atau saya gunakan tanya jawab juga. Dengan begitu saya bisa tahu bahwa anak sudah paham materi yang sudah saya sampaikan.

Sedangkan saat pandemi kemaren penilaian nya dari tugas-tugas yang diberikan lewat e-learning juga keaktifan dalam mengikuti pembelajaran via *Microsoft teams*. Didalam e-learning itu kita bisa tau siapa saja yang sudah mengumpulkan dan yang tidak mengumpulkan. Selain itu kita juga bisa memberikan umpan balik, dan kalau nilai nya ada yang dibawah KKM saya lakukan remidi. Tapi Alhamdulillah sejauh ini selama pandemic maupun sebelum pandemic rata rata nilai siswa diatas KKM. Pada saat pandemi untuk proses tengah semester atau akhir semester itu

ada prosedurnya. Jadi setiap siswa harus menyiapkan 2 perangkat yaitu laptop dan HP. Laptop untuk masuk pada web yang sudah disediakan dan untuk *Microsoft teams* tim IT sedangkan hp untuk menyalakan zoom. Jadi anak tidak bisa melakukan kecurangan meskipun kita tidak berada pada satu tempat ruangan yang sama.

14. P : **Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?**

I : Alhamdulillah untuk nilai-nilai siswa nya bagus paling kalau ada yang nilai nya dibawah KKM hanya 1 atau 2 anak saja.

15. P : **Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu guru apabila siswa mendapatkan nilai yang kurang baik?**

I : Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan saya melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan. Atau kalau tidak saya meminta kepada teman yang sudah bisa untuk membantu temanya yang belum bisa. Karena biasanya belajar dengan teman sebaya menjadi lebih mudah. Kalau memang sudah mentok masih belum bisa saya akan buat strategi bagaimana siswa ini agar bisa dan paham.

16. P : **Menurut bapak/ibu seberapa penting penggunaan atau pelaksanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?**

I : Menurut saya penggunaan strategi pembelajaran itu sangat penting, karena dengan adanya strategi yang sudah disusun sesuai dengan materi yang akan disampaikan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan dan siswa jadi lebih semangat karena guru bervariasi dalam mengajar. Sehingga ketika siswa sudah semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu juga siswa terkadang lebih paham ketika guru mengajar menggunakan berbagai strategi, tidak hanya monoton ceramah saja. Sehingga hasil belajar mereka menjadi baik.

17. P : **Seberapa penting motivasi belajar bagi siswa agar sukses belajarnya?**

I : Motivasi itu sangat penting bagi siswa apalagi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tujuan pembelajaran itu tidak akan tercapai. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk memicu dan membangkitkan motivasi belajar siswa, agar mereka bisa sukses dalam belajar.

18. P : **Apakah saja factor pendukung dan penghambat penggunaan strategi pembelajaran?**

I : Untuk factor pendukung pembelajaran banyak ya mba

ahamdulillah. Fasilitas-fasilitas yang ada di setiap kelas seperti proyektor, adanya mushola, kemudian lingkungan sekolah yang nyaman, dukungan dari guru-guru dan kepala sekolah. Selain itu kemaren ketika pada masa pandemic sekolah memberikan fasilitas lab computer untuk dipakai bagi siswa yang tidak punya laptop, kuota 5GB untuk setiap siswa ketika berada di lingkungan sekolah, untuk setiap guru mendapatkan 10GB, aplikasi pembelajaran e-learning, media pembelajaran seperti pen tab. Selain itu juga lingkungan sekolah yang nyaman juga menjadi salah satu factor yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan factor penghambat nya dalam menerapkan strategi pembelajaran biasanya berhubungan dengan mood anak, karena terkadang setiap siswa mood nya berbeda-beda jadi kita harus bisa lebih sabar menghadapinya. Kemudian apabila strategi yang sudah disiapkan ternyata kurang pas. Itu kalo pembelajaran tatap muka. Kalo online siswa kadang ketika waktu absen ada tapi setelah absen kadang sudah hilang tinggal nama nya di layar tapi orang nya tidak ada. Selain itu juga kurangnya pengawasan dari orang tua. Pada saat daring juga lebih susah kita menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, siswa kadang juga susah focus. Selain itu juga alasan sinyal dan kuota.”

19. P ; **Apa saja factor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa?**

I : Faktor pendukung motivasi anak dari suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana ini kita bangun bersama dengan didukung dengan strategi atau metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Tidak hanya itu juga fasilitas mampu mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa. Kalau factor penghambatnya biasanya dari dalam diri anak seperti mood anak yang kadang kurang bagus atau ada faktor dari luar yang mempengaruhi focus anak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Geger
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : X/Ganjil
 Materi Pokok : *Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12* serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*)
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022
 Alokasi Waktu : 3 x JP (tiga kali pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar		Tujuan Pembelajaran
1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama.	Melalui metode <i>Discovery Learning</i> , siswa mampu menjelaskan bacaan, arti, kandungan <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) dan selanjutnya menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait.	
3.1	Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	
4.1	4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta Hadis terkait.	

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (<i>Religious</i>), dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (<i>melalui Ms. Teams 365</i>)	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Elearning</i>) terkait materi <i>Makna, Asbabunnuzul, Hikmah dan Manfaat isi Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
Communication	<i>Melalui Ms.Teams 365</i> , Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

C. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">Ms. Teams 365<i>E-learning</i> SMAN 1 GegerSlide presentasi (ppt)	Laptop, Handphone, Tablet, dll	Buku guru dan siswa <i>E-Modul</i> , bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

D. PENILAIAN

No	Aspek	Mekanisme dan Prosedur	Instrumen
1.	Sikap	Proses belajar	Lembar pengamatan
2.	Pengetahuan	Penugasan dan PH	LK peserta didik pada <i>e-modul</i>
3.	Ketrampilan	Membaca dan Hafalan	Lembar penilaian

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Geger

TTD

Drs. H. MAKMUN FATONI, M.Pd
NIP.196609281988031008

Guru Mata Pelajaran,
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

TTD

MAR'ATUL SOLIHAN, M.Pd.I
NIP.197510142010012009

Lampiran: Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas dengan Berbagai Strategi Pembelajaran





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msii@uui.ac.id

Nomor : 143/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/VII/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMAN 1 Geger Madiun
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Alfi Rif'atul Mahmudah
NIM : 19913068
KONSENTRASI : Pendidikan Islam
NO HP : 62 822-4422-0032

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang
dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Strategi Pembelajaran
Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka
Di Masa Transisi Di SMAN 1 Geger Madiun."**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Ketua Prodi,



Alfi Mahmudah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamiciii.ac.id
Email: msi@iui.ac.id

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Alfi Rif'atul Mahmudah	No. Mhs. : 19913068
Alamat : Jl. Beringin RT. 08/RW. 01 Ds. Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Jawa Timur No. Hp.: 082244220032	No. Ujian :

Judul Tesis	STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI DI MIT BAKTI IBU MADIUN
-------------	---

Rumusan Masalah	<p>a. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada masa transisi di MIT Bakti Ibu?</p> <p>b. Mengapa perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada masa transisi di MIT Bakti Ibu?</p>
-----------------	--

Yogyakarta, 20/06/2022 19:03:46

Yang Mengajukan,

(Alfi Rif'atul Mahmudah)



Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Dra. Junanah, MIs)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :
.....
.....
.....
Tanggal,
Pembimbing
(Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk Prodi IAI-PM-FIAI-UII
- untuk yang bersangkutan



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Alfi Rif'atul Mahmudah NIM : 19913068
Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI MASA TRANSISI DI MIT BAKTI IBU MADIUN
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Bimbingan	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
Ke-1	15/10/22 06	Revisi pasca seminar proposal, BAB I rumusan masalah & buat instrumen.	
Ke-2	18/10/22 06	ACC revisi pasca seminar proposal	
Ke-3	27/10/22 06	Diskusikan terkait pindah tempat penelitian	
Ke-4	07/11/22 08	Primbingan peta konsep penelitian	
Ke-5	11/11/22 08	Diskusikan terkait pedoman wawancara	
Ke-6	29/11/22 08	Diskusikan hasil wawancara, Bab IV - V	
Ke-7	25/12/22 09	Pemantauan tesis dari Bab I - V	
Ke-8	29/12/22 09	ACC untuk diajukan sidang tesis	

Yogyakarta, _____

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Junanah, MIS



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 3/Perpus/IAIPM/X/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfi Rif'atul Mahmudah
Nomor Induk Mahasiswa : 19913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI
DI SMAN 1 GEGER MADIUN**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **3 % (tiga persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 4 Oktober 2022
Kaprosdi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Alfi Rif'atul Mahmudah
Tempat, Tgl. Lahir : Madiun, 4 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Beringin RT.08/RW.01 Ds.
Banaran Kec. Geger Kab. Madiun
Jawa Timur
No. Hp : 082244220032
E-mail : alfirifatulm@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN	
2004 – 2009	SDN Banaran 01
2009 – 2012	MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2012 – 2015	MA Unggulan Step-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan
2015 – 2019	S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
2019 – 2022	S2 Program Pascasarjana Univesitas Islam Indonesia
RIWAYAT PEKERJAAN	
2020 – Sekarang	Guru - Pegawai Negeri Sipil
PENGALAMAN ORGANISASI & KEPANITIAN	
2015	Kader Sekertaris UKM Jama'ah A-Faraby FIAI UII
2016	Panitia Devisi Acara Jambore Anak Muslim ke-6 Jamaah Al-Faraby
2016 – 2017	Sekertaris UKM Jama'ah Al-Faraby FIAI UII
2018	Ketua Devisi Humas UKM Jama'ah Al-Faraby FIAI UII
RIWAYAT PENGALAMAN	

2016 – 2019	Muallimah Taklim FIAI UII
2018	Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI MENGAJAR), Yogyakarta
2018	Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Generasi Emas Denpasar Bali
PENGALAMAN MENGIKUTI WEBINAR, DIKLAT, WORKSHOP	
2020	International Webinar Series#3 “ <i>Development of Contemporary Islamic Thought in Malaysia and Indonesia</i> ”
2020	Webinar Nasional “Pembelajaran Aktif Daring Untuk PAI di Perguruan Tinggi dan Sekolah”
2021	Workshop “Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SD Se-Kabupaten Madiun Dalam Menyiapkan Pendidikan 2035”
2022	Diklat Nasional “Dampak Besar Kurikulum Merdeka Dalam Fleksibilitas Pembelajaran”